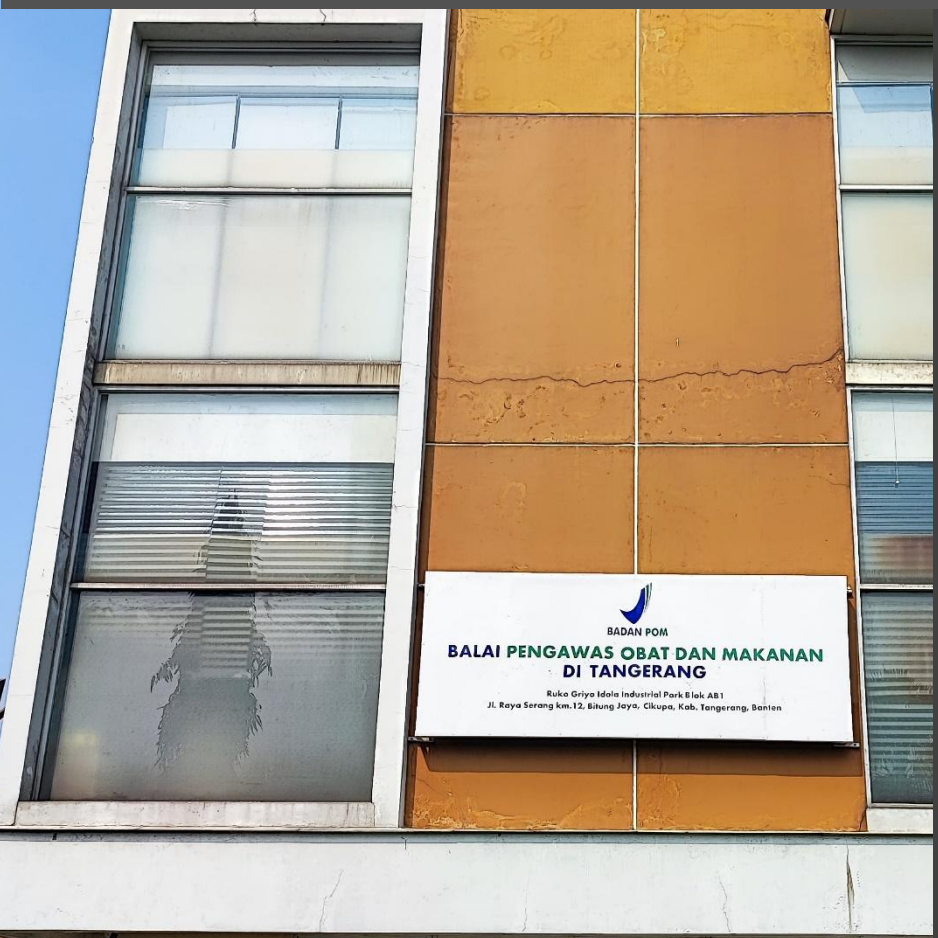
2025

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I





BALAI POM DI TANGERANG
Griya Idola Industrial Park No. AB1
Jl. Raya Serang Km.12,
Bitung Jaya, Kec. Cikupa,
Kabupaten Tangerang,
Banten 15710
Bpom_tangerang@pom.go.id
08119 760 079



Gambar 1. Kepala Balai POM di Tangerang

M. SONY MUGHOFIR, S.Si.
KEPALA BALAI POM
DI TANGERANG

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja triwulan I tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja triwulan I tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja triwulan I tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Laporan Kinerja triwulan I tahun 2025 disusun bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Tangerang dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja triwulan I tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Tangerang Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja triwulan I tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja triwulan I Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan *(continuing improvement)* berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang pada triwulan selanjutnya.

Kabupaten Tangerang, 30 April 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Tangerang



M. Sony Mughofir, S.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Tahun 2025, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai POM di Tangerang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Interim Triwulan I Tahun 2025 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra 2025 – 2029 Balai POM di Tangerang yang memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2025 Balai POM di Tangerang telah memformulakan 9 (sembilan) sasaran kegiatan. Penyusunan sasaran program tersebut telah diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Adapun 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang dimaksud yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;
8. Layanan Publik UPT yang Prima;
9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

Perbandingan capaian sasaran kegiatan sampai dengan triwulan I tahun 2025 terhadap target sampai dengan triwulan I tahun 2025

a) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' (>110%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 91,17 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 111,18% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 111,18%;
- ✓ IK Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,63 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 120,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 120,84%;
- ✓ IK Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,50 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 113,13% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 113,13%;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 123,46% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 123,46%;

- ✓ IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 131,58% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 131,58%;
- ✓ IK Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 114,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 114,84%;
- ✓ IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dengan realisasi sebesar 25,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 214,22% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 27,47%;

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<60%) yaitu:

- ✓ IK Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 8,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 16,67% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 11,59%;
- ✓ IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman dengan realisasi sebesar 32,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' (60% ≤ x ≤ 90%) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'cukup'.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' (90 < x ≤ 100%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00%;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* dengan realisasi sebesar 70,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00%;
- ✓ IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 79,77 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 91,84%;
- ✓ IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi sebesar 28,33 dan capaian terhadap target

triwulan I sebesar 91,39% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 36,32%;

- ✓ IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT dengan realisasi sebesar 50,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 55,56%.

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' (100% < x ≤ 110%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 105,88% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 105,88%;
- ✓ IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi sebesar 4,38 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 109,50% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 31,29%.

f) Indikator kinerja yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun yaitu:

- ✓ Indeks Pelayanan Publik UPT;
- ✓ Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;
- ✓ Nilai AKIP UPT BPOM;
- ✓ Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
- ✓ Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

Realisasi anggaran

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 22 Februari, terbit DIPA-1 SP DIPA no. DS:0591-9150-0826-6728 dengan total blokir sebesar Rp3.048.959.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-.

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Maret sebesar Rp1.268.457.094,- (11,26% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp1.302.072.044,- atau sebesar 102,65% dari target kumulatif dan 11,56% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi sd. Maret telah melebihi targetnya.

Realisasi untuk jenis belanja pegawai (51) sd. Maret 2025 sebesar Rp515.651.786,-. Realisasi anggaran untuk jenis belanja barang (52) sebesar Rp786.420.258,-. Sedangkan realisasi jenis belanja modal (53) sebesar Rp0,00,-.

Tingkat efisiensi anggaran

Pada tahun 2025, Balai POM di Tangerang memiliki 25 (dua puluh lima) indikator kinerja untuk mendukung pencapaian sembilan sasaran strategis dengan hasil 1 (satu) indikator kinerja tercapai pada kategori 'efisien', sebanyak 18 (delapan belas) indikator kinerja yang tercapai pada kategori 'tidak efisien', dan sebanyak 6 (enam) indikator kinerja yang belum diukur). Sedangkan pada level sasaran strategis, terdapat 1 (satu) sasaran strategis tercapai pada kategori 'efisien' dan 8 (delapan) sasaran strategis tercapai pada kategori 'tidak efisien'.

Semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan I tahun 2025, nilai ketidakefisienan tertinggi terdapat pada indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan persentase realisasi anggaran 39,24% atau sebesar Rp2.822.500,- dari target realisasi anggaran sd. triwulan I sebesar Rp7.192.272,-. Sedangkan capaian *output*nya tercapai 131,58%. Sedangkan pada level sasaran strategis, ketidakefisienan tertinggi terdapat pada sasaran strategis ‘Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu’ serta ‘Terlaksananya kegiatan pemantauan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan’.

Langkah-langkah mengatasi kendala

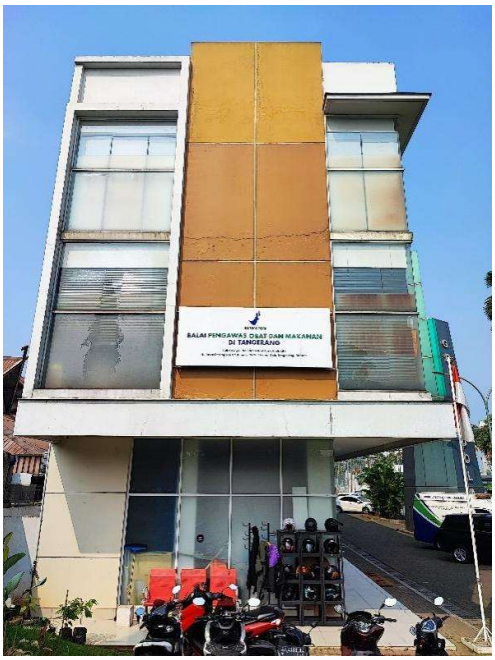
Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan diupayakan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Tangerang, diantaranya :

1. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya berada pada kategori ‘kurang’ dan ‘cukup’;
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja Balai POM di Tangerang;
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas implementasi SAKIP pada Balai POM di Tangerang;
4. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.



BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG



Gambar 2. Gedung Kantor Balai POM di Tangerang.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) / Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Tangerang, diawali dengan menyusun rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountibility Report*). Tujuan penyusunan laporan kinerja Balai POM di Tangerang adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di triwulan I pada tahun 2025 dan memperbaiki kinerja Balai POM di Tangerang ke arah yang lebih baik di masa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Tangerang ditetapkan menjadi

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang. Sesuai peraturan tersebut, diiringi dengan perubahan *catchment area* pengawasan yang semula satu wilayah Kabupaten Tangerang menjadi tiga wilayah pengawasan yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Diterbitkannya peraturan tersebut ditanggapi positif oleh lintas sektor utamanya pelaku usaha di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang memerlukan konsultasi serta pendampingan oleh Balai POM di Tangerang karena sebelumnya kegiatan tersebut harus dilakukan ke Balai Besar POM di Serang.

Di sisi lain, adanya perubahan tersebut menjadi tantangan bagi Balai POM di Tangerang dalam melakukan pengawasan dan tata administrasi dengan target kinerja yang harus dicapai dengan kondisi jumlah pegawai yang masih dalam proses penyesuaian dan kompetensi yang harus ditingkatkan.

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 22 Februari, terbit DIPA-1 SP DIPA no. DS:0591-9150-0826-6728 dengan total blokir sebesar Rp3.048.959.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-.

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Maret sebesar Rp1.268.457.094,- (11,26% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp1.302.072.044,- atau sebesar 102,65% dari target kumulatif dan 11,56% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi sd. Maret telah melebihi targetnya.

Realisasi untuk jenis belanja pegawai (51) sd. Maret 2025 sebesar Rp515.651.786,-. Realisasi anggaran untuk jenis belanja barang (52) sebesar Rp786.420.258,-. Sedangkan realisasi jenis belanja modal (53) sebesar Rp0,00,-.

1.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

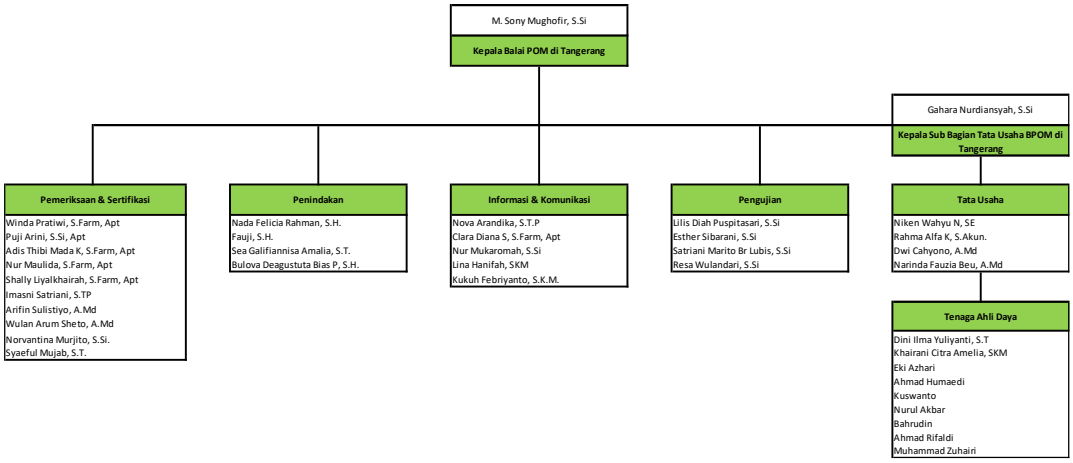
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan
4. Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
5. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
9. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

10. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
12. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan
13. Pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
15. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
    a. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
    b. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai POM di Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Balai POM di Tangerang adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM;
2. Balai POM di Tangerang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM;
3. Secara teknis, Balai POM di Tangerang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama;
4. Balai POM di Tangerang dipimpin oleh seorang Kepala.

1.2. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 3. Struktur Organisasi Balai POM Tangerang

Balai POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh *(sampling),* pengujian Obat dan Makanan, kegiatan intelijen, siber, cegah tangkal, dan penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Balai POM di Tangerang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.3.1. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Sampai dengan akhir Maret 2025, jumlah pegawai Balai POM di Tangerang berjumlah 41 orang yang terdiri dari 24 PNS aktif, 1 orang PNS tubel, 4 orang PPPK, 12 orang tenaga alih daya yang terdiri dari 4 orang tenaga kebersihan, 2 orang pengemudi, 2 orang resepsionis, 1 orang pemelihara sarana dan prasarana, dan 3 orang tenaga keamanan.

Tabel 1. Sebaran Pegawai Balai POM di Tangerang sd. Maret 2025.

	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Tata Usaha	5
3.	Pengujian	3
4.	Pemeriksaan	10
5.	Penindakan	4
6.	Infokom	6
7.	Tenaga alih daya	12
Jumlah		41

Seluruh sumber daya manusia tersebut penempatannya tersebar pada 5 fungsi yaitu 1 orang Kepala Balai, 5 orang pada fungsi tata usaha, 3 orang pada fungsi pengujian, 10 orang pada fungsi pemeriksaan, 4 orang pada penindakan, 6 orang pada fungsi Infokom, dan terdapat 12 orang tenaga alih daya.

Tabel 2. Seluruh Pegawai Balai POM di Tangerang sd. Triwulan I 2025.

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	25
2.	PPPK	4
3.	Pengemudi	2
4.	Petugas Keamanan	3
5.	Petugas Kebersihan	4
6.	Resepsionis	2
7.	Pemelihara sarana dan prasarana	1
Jumlah		**41**

1.3.2. SARANA PRASARANA

Balai POM di Tangerang beralamat di Ruko Griya Idola Industrial Park Blok AB No. 1 Bitung Jaya, Kabupaten Tangerang. Sedangkan Laboratoriumnya beralamat di Griya Idola Industrial Park Blok AB No. 2 Bitung Jaya, Kabupaten Tangerang. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan tersebut adalah sewa dari pihak ketiga.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Balai POM di Tangerang diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Balai POM di Tangerang dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan operasional berupa 1 (satu) unit mobil Laboratorium Keliling (BMN, pengadaan tahun 2021), 2 (dua) unit kendaraan roda empat tipe MPV dengan status sewa kepada pihak ketiga, dan 1 unit kendaraan operasional roda dua (BMN).

Daya listrik dari PLN yang sudah terpasang total sebesar 46000 VA dengan rincian 23000 VA di ruko AB no 1 untuk kantor dan 23000 VA di ruko AB no 2 untuk laboratorium. Balai POM di Tangerang juga memiliki Genset dengan daya 5,5 KVA sebagai daya listrik penunjang yang dapat dioperasikan jika listrik dari PLN mengalami gangguan. Sedangkan sumber air berasal dari *water treatment developer.*

Untuk menunjang pekerjaan Balai POM di Tangerang memiliki peralatan pengolah data seperti laptop, *personal computer*, *printer*, *scanner* dan jaringan internet. Sarana komunikasi yang dimiliki melalui 3 nomor *Hotline* yaitu *Hotline* Balai POM di Tangerang : 08119760079, *Hotline* Infokom : 082297353635 dan *Hotline* Sertifikasi : 08119007949.

1.3.3. ISU PENJUALAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN SECARA *ONLINE*

Pada era digital ini perubahan gaya hidup, terutama tingginya penggunaan internet yang dipicu pula dengan terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu, sangat mempengaruhi perubahan pola perdagangan Obat dan Makanan.

Hal ini ditunjukkan dengan makin gencarnya pelaku usaha dalam melakukan promosi produk terutama di media *online*. Balai POM di Tangerang melakukan melakukan pengawasan baik iklan produk obat dan makanan tidak memenuhi ketentuan seperti tanpa izin edar, iklan dan label TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan), produk mengandung bahan berbahaya dan kedaluwarsa, juga melakukan patroli siber terkait

peredaran produk obat dan makanan ilegal dan tindaklanjutnya.

1.3.4. ISU PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT

Sejak Tahun 2016, sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan *tramadol* dan *trihexyphenidil*. Di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang, peredaran ilegal Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Tramadol diedarkan umumnya oleh toko obat dan kosmetik yang tidak berijin, hampir di sebagian besar kecamatan ditemukan peredaran tramadol pada toko yang berkedok toko kosmetik tersebut. Balai POM di Tangerang berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman. Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius melatarbelakangi Presiden RI pada Oktober 2017 mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Banten. Bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera. Balai POM di Tangerang menindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait melalui penertiban obat ilegal, juga melakukan patroli siber, intelijen dan cegah tangkal.

Dalam rangka pengawasan dan pemberantasan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT), fungsi penindakan bersama fungsi pemeriksaan telah melakukan penertiban toko toko kosmetik yang menjual OOT bersama lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan Satpol PP serta bersinergi dengan Polisi Sektor setempat.

Serta sebagai langkah preventif atau pencegahan maraknya penjualan OOT ini, juga melakukan penggalangan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam hal ini mengusulkan kepada Bupati Kabupaten Tangerang untuk membuat surat edaran tentang Penguatan Sistem Pengawasan Obat-Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan (OOT) Di Wilayah Kabupaten Tangerang dan buku saku sebagai pedoman perangkat daerah dan masyarakat terkait peredaran OOT di wilayah Kabupaten Tangerang.

Penggalangan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang direspon positif oleh Pemerintah Daerah, hal ini ditandai dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati Tangerang nomor 442.5/5387-Dinkes tanggal 31 Oktober 2022 tentang Penguatan Sistem Pengawasan Obat Obat Tertentu yang Sering Disalahgunakan (OOT) di wilayah Kabupaten Tangerang. Surat edaran tersebut merupakan salah satu elemen penting yang digunakan sebagai acuan oleh seluruh pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Tangerang mulai dari tingkat Desa hingga Kecamatan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan Obat.

1.3.5. REFORMASI BIROKRASI

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai POM di Tangerang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Salah satunya implementasi RB adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System ISO* 9001:2015.

1.3.6. ISU PENGAWALAN PRODUK OBAT SIRUP MENGANDUNG CEMARAN EG DAN DEG

Sehubungan dengan isu obat sirup untuk anak yang berisiko mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG), Badan POM dan seluruh UPT Badan POM termasuk Balai POM di Tangerang melakukan langkah korektif dan preventif untuk menanggulangi hal tersebut, diantaranya :

1. Melakukan sampling produk jadi obat sirup yang mengandung bahan baku Propilen Glikol, Polietilen Glikol, Gliserin, dan Sorbitol;
2. Melakukan sampling bahan baku Propilen Glikol dan Polietilen Glikol di sarana produksi obat di wilayah pengawasan, untuk selanjutnya dilakukan pengujian cemaran EG DEG di Balai Besar POM di Serang;
3. Melakukan pengawalan proses penarikan terhadap produk jadi obat sirup yang telah dicabut izinnya, di sarana pelayanan kefarmasian dan Instalasi Farmasi pada wilayah pengawasan;
4. Menjadi saksi terhadap proses pemusnahan obat sirup mengandung cemaran EG DEG yang ditarik dari peredaran;
5. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait mengenai pemantauan Farmakovigilans MESO dari obat sirup yang kemungkinan muncul.


BAB II
PERENCANAAN
KERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS 2025-2029

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Strategis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025- 2029 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan *output* dan *outcome* dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2025- 2029 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045.

Renstra Balai POM di Tangerang Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada Rencana stratergis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2025-2029 dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM sebagaimana Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 23 tahun 2021, Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

2.1.1. VISI, MISI DAN TUJUAN ORGANISASI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2025-2029 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Visi pembangunan nasional untuk tahun 2025-2029 adalah: Indonesia Emas 2045.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Balai POM di Tangerang bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2025-2029. Berikut merupakan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan:

> ”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Gambar 4. Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Adapun misi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1	Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Gambar 5. Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Tangerang ditetapkan menjadi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang. Sesuai peraturan tersebut, diiringi dengan perubahan *catchment area* pengawasan yang semula satu wilayah Kabupaten Tangerang menjadi tiga wilayah pengawasan yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Sasaran strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi Kepala BPOM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu

pelaksanaan kinerjanya, diharapkan Balai POM di Tangerang akan dapat mencapai sasaran strategis sehingga dapat mendukung tercapainya sasaran strategis BPOM di mana ditetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 25 (dua puluh lima) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Dalam rangka penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang pada tahun 2025 serta tindak lanjut atas Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, serta Rencana Strategis Balai POM di Tangerang Tahun 2025-2029 maka Kepala Balai POM di Tangerang menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025.

No.	Sasaran Strategis	Indikator		Target IK Th 2025
a		b		c
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	70,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator		Target IK Th 2025
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator		Target IK Th 2025
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) 2025

Perjanjian Kinerja (PK) adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai POM di Tangerang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

Pada tanggal 12 Februari 2025, Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 telah disahkan dengan ditandatangani Kepala Balai POM di Tangerang dan juga Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. SONY MUGHOFIR
Jabatan	: Kepala Balai POM di Tangerang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kab. Tangerang, 12 February 2025

Pihak Pertama Kepala Balai POM di Tangerang	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
M. SONY MUGHOFIR	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.08

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.86
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.94



Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,260,846,000 (Sebelas Miliar Dua Ratus Enam Puluh Juta Delapan Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,859,372,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4,401,474,000

Kab. Tangerang, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Tangerang

M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Gambar 6. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 (disahkan tanggal 12 Februari 2025)

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2025, Balai POM di Tangerang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp6.859.372.000,- sedangkan untuk program dukungan manajemen sebagaimana pagu awal tahun 2024 sebesar Rp4.401.474.000,-.

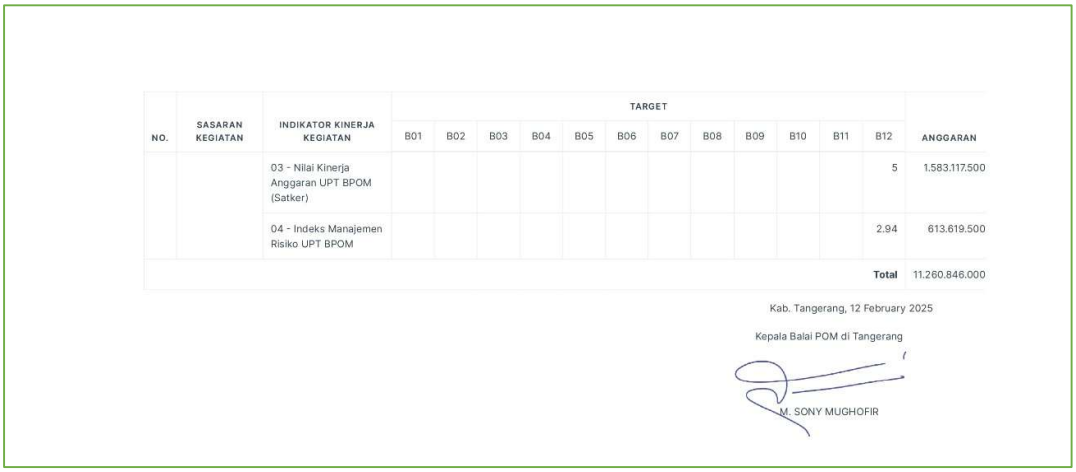
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	242.498.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	22.475.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	10.279.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.279.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	10.279.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	22.475.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	22.475.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	190.108.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	226.589.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.279.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	22.475.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		45	48	50	55	58	60	62	63	64	65	69	21.568.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			4	4	4	8	8	8	10	10	10	14	4.342.987.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	133.563.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	20	40	40	60	65	80	80	100	100	2	104.474.000
		03 - Jumlah desa pangan aman		25	25	25	40	65	65	75	75	100	100	1	95.806.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	40	60	60	90	100	100	100	100	1	63.750.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	8.33	11.67	35	35	55	75	78.33	91.67	91.67	93.33	91	56.158.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	31	31	31	35	35	47	52	52	60	77	78	210.878.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.495.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	130.673.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)												75	1.477.428.500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)												76	1.591.117.500



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)												5	1.583.117.500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.94	613.619.500
														Total	11.260.846.000

Kab. Tangerang, 12 February 2025

Kepala Balai POM di Tangerang

M. SONY MUGHOFIR

Gambar 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025 disahkan tanggal 12 Februari 2025.

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Laporan Kinerja ini disusun dengan mangacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Tabel 4. Kriteria penilaian capaian IK terhadap target triwulan.

Sedangkan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya mengikuti pangkategorian capaian sebagai berikut sesuai Keputusan Kepala Badan POM nomor : 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Tabel 5. Kategori capaian indikator kinerja terhadap target tahun.

Sedangkan untuk menghitung NKO (Nilai Kinerja Organisasi) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai capaian indikator kinerja. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Predikat nilai kinerja organisasi mengacu pada kriteria berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	●
Baik	80% < x ≤ 100%	●
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	●
Kurang	20% < x ≤ 60%	●
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	●

Tabel 6. Kategori Nilai Kinerja Organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Tangerang adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggung jawab data di Balai POM di Tangerang;
2. Kepala Balai POM di Tangerang membuat Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan penanggungjawab data disetiap fungsi sebagaimana SK Nomor PI.04.15B.01.25.03 Tahun 2025 Tentang Penetapan Tim Pengelola SAKIP dan Monitoring dan Evaluasi, Serta Tim Evaluasi Internal Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Tangerang Tahun 2025 tanggal 2 Januari 2025;
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai POM;
4. Balai POM di Tangerang melakukan penandatanganan kesepakatan data kinerja

oleh seluruh tim SAKIP dan Monev;

5. Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja Balai POM di Tangerang menginput data kinerja pada bit.ly/capaianUPTtahun2025 pada '*googlesheet'* serta menginput data capaian RAPK pada laman simetris/*e-performance* Badan POM.

   Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk monitoring pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

2.6. PERUBAHAN TARGET DAN ANGGARAN

Sampai dengan laporan kinerja ini disusun, tidak terdapat perubahan target indikator kinerja tahun 2025 pada Balai POM di Tangerang. Seluruh target indikator kinerja eksisting sesuai dokumen Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tangerang dan Kepala Badan POM pada tanggal 12 Februari 2025.


BAB III
AKUNTABILITAS
KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Balai POM di Tangerang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan berakhir dengan target tahunan yang telah ditetapkan pada tahun 2025, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2025, Balai POM di Tangerang memiliki sebanyak 9 (sembilan) Sasaran Strategis dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja. Sesuai pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Tangerang tersaji pada tabel 7.

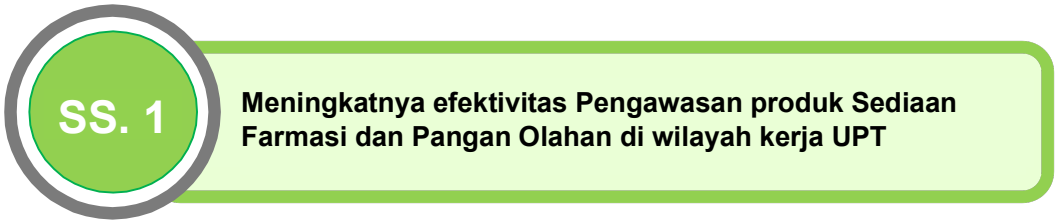
Tabel 7. Nilai Kinerja Organisasi (perhitungan manual).

Nilai Kinerja Organisasi Triwulan I (sd. Maret 2025)												
				Kinerja								
				Kinerja per Indikator								
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Normalisasi capaian (>110, maka 110)	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
a		b	c	d	e	f	g	h	i		
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	91,17	111,18%	Tidak dapat disimpulkan	111,18%	Tercapai / Melampaui	110,00%	79,70%  'Butuh perbaikan'
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00								
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	90,63	120,84%	Tidak dapat disimpulkan	120,84%	Tercapai / Melampaui	110,00%	
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	100,00%	
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	90,50	113,13%	Tidak dapat disimpulkan	113,13%	Tercapai / Melampaui	110,00%	
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	70,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	100,00%	
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	81,00	100,00	123,46%	Tidak dapat disimpulkan	123,46%	Tercapai / Melampaui	110,00%	
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	100,00	131,58%	Tidak dapat disimpulkan	131,58%	Tercapai / Melampaui	110,00%	
		9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	0,00%	
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,00	105,88%	Sangat Baik	105,88%	Tercapai / Melampaui	105,88%	
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	100,00	114,84%	Tidak dapat disimpulkan	114,84%	Tercapai / Melampaui	110,00%	

Nilai Kinerja Organisasi Triwulan I (sd. Maret 2025)												
				Kinerja								
				Kinerja per Indikator								
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Normalisasi capaian (>110, maka 110)	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
a		b	c	d	e	f	g	h	i		
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	48,00	8,00	16,67%	Kurang	11,59%	Perlu Upaya Keras	16,67%	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	4,00	4,38	109,50%	Sangat Baik	31,29%	Perlu Upaya Keras	109,50%	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	79,77	91,84%	Baik	91,84%	Akan Tercapai	91,84%	
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	20,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	0,00%	
		16 Jumlah desa pangan aman	1,00	25,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	0,00%	
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	25,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	0,00%	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	11,67	25,00	214,22%	Tidak dapat disimpulkan	27,47%	Perlu Upaya Keras	110,00%	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	31,00	28,33	91,39%	Baik	36,32%	Perlu Upaya Keras	91,39%	
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	50,00	100,00%	Baik	55,56%	Perlu Upaya Keras	100,00%	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20								
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00								
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00								
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00								
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94								

Ket : pada tw I, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasar pada nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan. IK 2, 21, 22, 23, 24, 25 tidak diperhitungkan dalam NKO triwulan I karena penilaian pada akhir tahun 2025. Jumlah indikator yang diperhitungkan dalam NKO triwulan I sebanyak 16 indikator kinerja.

Berdasarkan hitungan manual yang dilakukan, Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Tangerang sd. triwulan I sebesar 79,70 yang berada pada kategori ‘butuh perbaikan’.



Pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' terdapat 11 (sebelas) indikator kinerja yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM;
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*;
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

Tabel 8. Perbandingan realisasi dan capaian IK pada sasaran strategis ‘Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b		c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	91,17	111,18%	Tidak dapat disimpulkan	111,18%	Tercapai / Melampaui	242.498.000	12.494.672	5,15%	790.211.000	25.497.804	3,23%
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00							22.475.000	0	0,00%			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	90,63	120,84%	Tidak dapat disimpulkan	120,84%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	90,50	113,13%	Tidak dapat disimpulkan	113,13%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	70,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	22.475.000	0	0,00%			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	81,00	100,00	123,46%	Tidak dapat disimpulkan	123,46%	Tercapai / Melampaui	22.475.000	0	0,00%			
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	100,00	131,58%	Tidak dapat disimpulkan	131,58%	Tercapai / Melampaui	190.108.000	2.822.500	1,48%			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	226.589.000	4.776.980	2,11%			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,00	105,88%	Sangat Baik	105,88%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	100,00	114,84%	Tidak dapat disimpulkan	114,84%	Tercapai / Melampaui	22.475.000	0	0,00%			

3.1.1. PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (A + B + C + D) / 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= a+b+c+d
   a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
      30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%),
      Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Target sampel,
      2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
      3. Renlak Kategori Kelas Terapi,
   b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20%).
      20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)
      Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Renlak periode/waktu sampling,
      2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
      20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).
      Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
   d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
      20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:
      1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
      2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
   e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

   Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:
   https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelObat

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5
   a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2
      Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%
Catatan:
Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
Catatan:
Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
Mencakup penentuan kesimpulan:
1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:
Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%
Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2
Keterangan:
a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
Catatan:
Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
Catatan:
Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
Mencakup penentuan kesimpulan:
1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:
Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2
Keterangan:
a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling
= (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
Mencakup kesesuaian dengan:
1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji
Catatan:
Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan
Catatan:
Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
Mencakup penentuan kesimpulan:
1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
Catatan:
Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.
Mencakup surat:
1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik
Catatan:
Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0

Tabel 9. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th
a		b		c	d	e	f	g	h	i	o	p	q
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	91,17	111,18%	Tidak dapat disimpulkan	111,18%	Tercapai / Melampaui	242.498.000	12.494.672	5,15%

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 91,17 atau tercapai sebesar 111,18% jika dibandingkan dengan target triwulan I dan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target sd. triwulan I tahun 2025 dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

Capaian tersebut dicapai dengan kesesuaian perencanaan, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling, kesesuaian hasil uji, dan akurasi dalam penetapan kesimpulan sampel. Meskipun begitu ketepatan waktu menindaklanjuti laporan dari pusat masih menjadi kendala di triwulan I karena adanya efisiensi anggaran.

FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan indikator 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' yaitu Ketepatan waktu menindaklanjuti laporan dari pusat masih menjadi kendala di triwulan I karena adanya efisiensi anggaran.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut dimana membuat daftar surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar laporan pusat yang Balai perlu tindaklanjuti untuk sediaan farmasi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 10. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko	Belum ditindaklanjutnyai Surat Perintah Pemeriksaan	Membuat jadwal pemeriksaan dan pelaksanaan	Juni 2025	belum terselesaikannya RA	Pelaksanaan pemeriksaan dan menindaklanjuti surat	Juni 2025	-

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
	yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	dan pembersihan pasar dari Pusat karena efisiensi anggaran				pembersihan pasar		

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 91,17 atau tercapai sebesar 111,18% jika dibandingkan dengan target triwulan I dan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'cukup' jika dibandingkan dengan target tahun 2025 dan berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target sd. triwulan I tahun 2025.

Maka, pada sisa tahun berjalan 2025, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya dalam pencapaian target indikator indikator kinerja ini, diantaranya monitoring daftar surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar laporan pusat yang Balai perlu ditindaklanjuti untuk sediaan farmasi.

3.1.2. PERSENTASE SARANA PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO KE BPOM

Definisi :

a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan.
j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans

Cara perhitungan dan formula :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM **= (A / B) x 100%**

Keterangan:

A. merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Tabel 11. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00						

Penilaian indikator kinerja ‘Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM’ dilakukan pada akhir tahun, tidak ada *breakdown* target per bulan pada tahun 2025.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Melakukan sosialisasi Farmakovigilans terhadap fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap laporan KTD/ESO dari fasilitas pelayanan kesehatan;
3. Melakukan koordinasi dan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 12. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Pemahaman sarana pelayanan kesehatan mengenai KTD/ESO dan pelaporan ke BPOM masih belum memadai sehingga belum secara konsisten melakukan pelaporan	• Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan terhadap capaian indikator kinerja • Melakukan sosialisasi dan refreshment materi tentang KTD/ESO	Desember 2025	• Sosialisasi telah dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 terhadap 89 fasilitas pelayanan kesehatan atau sebesar 98,89% terhadap target 90 fasyankes. • Dilakukan monev laporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan, di mana penilaian persentase dihitung secara akumulatif. • Capaian sampai pada bulan Maret 2025 sebesar 8,6% (2 fasyankes)	• KIE tentang Farmakovigilans dengan target peserta adalah fasyankes yang belum pernah mendapatkan KIE dan peserta dari KIE sebelumnya yang belum melakukan pelaporan • Fasyankes belum melaporkan KTD/ESO sebanyak 21 fasyankes (berdasarkan target tahun 2025)	Desember 2025	Tercapainya target fasyankes yang melaporkan KTD/ESO ke BPOM, yaitu 26% terhadap fasyankes yang mengikuti KIE

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Penilaian indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' dilakukan pada akhir tahun, tidak ada *breakdown* target per bulan pada tahun 2025.

Maka, pada sisa tahun berjalan 2025, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO dari fasilitas pelayanan kesehatan setiap bulan;

2. Melakukan sosialisasi atau refreshment materi Farmakovigilans kepada fasilitas pelayanan kesehatan sehingga diharapkan terdapat peningkatan awareness untuk melaporkan KTD/ESO;
3. Mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk membudayakan pelaporan dugaan adanya KTD/ESO, di mana kajian kausalitas akan dilakukan oleh BPOM.

3.1.3. PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
    1. kesesuaian target sampel UPT;
    2. kesesuaian parameter uji;
    3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
    4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
    5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
    1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
    2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
    3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
    4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
    5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F
Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
Cara Perhitungan :
(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

Tools assessment UPT dan monev:

https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1uEgqt1x8sjbRFK6rls0_Edrb4Z1T3tBZ

Tabel 13. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	90,63	120,84%	Tidak dapat disimpulkan	120,84%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. Maret 2025 sebesar 90,63 sehingga tercapai 120,84% terhadap target kumulatif triwulan I dan target tahun 2025. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'tidak disimpulkan' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Jumlah target sampel pangan olahan triwulan I sejbanyak 16 item sampel yang telah tersampling seluruhnya sesuai target. Terdapat 6 komponen yang mempengaruhi tingginya capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' pada triwulan I diantaranya a. kesesuaian target sampel, b. kesesuaian parameter uji sesuai pedoman sampling, c. ketepatan pengambilan kesimpulan hasil uji, d. ketepatan waktu pengambilan sampel, e. ketepatan waktu pelaporan hasil uji, dan f. tindak lanjut yang dilakukan terkait hasil uji. Pada Triwulan I terdapat kesesuaian sebanyak 100% terhadap komponen a, b, c, d dan f dikarenakan dalam pelaksanaan sampling, pengujian dan tindak lanjut dilakukan sesuai pedoman sampling dan tidak ada kendala yang dapat mempengaruhi komponen tersebut.Sedangkan capaian komponen e. terkait ketepatan waktu pelaporan hasil uji dimana hanya tercapai 6,25% yang didapatkan dari 1 sampel dilaporkan tepat waktu dari total 16 item sampel di triwulan I, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya sistem SIPT dengan menu sampel pangan olahan yang berbeda dari tahun sebelumnya sehingga ada waktu tunggu hingga penginputan SIPT bisa dilakukan dengan lancar, selain itu penginputan hasil uji dan penarikan kesimpulan yang terdapat kendala misalnya ada kesalahan pada data sampel sehingga diperlukan roleback SIPT yang memerlukan waktu. Dari 6 komponen tersebut dilakukan perhitungan sesuai formula yang ditetapkan sehingga didapatkan capaian 90,63%, dan dibandingkan dengan target triwulan/tahunan didapatkan 120,84% dengan hasil 'tidak dapat disimpulkan'.

FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian 'tidak dapat disimpulkan' diantaranya :

1. Waktu penginputan SIPT yang tertunda dikarenakan adanya penyesuaian menu SIPT Pangan Olahan yang berbeda dari tahun sebelumnya;
2. Terdapat kendala penginputan hasil uji, pengambilan kesimpulan hasil uji dan kesalahan penginputan data sampel sehingga diperlukan proses roleback pada sistem SIPT yang memperpanjang waktu pelaporan SIPT.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' :

1. Koordinasi target sampel dan kemampuan pengujian setiap bulan antara UPT balai penyampling dan UPT balai penguji;
2. Koordinasi terkait waktu pengiriman sampel dan penyesuaian waktu sampling setiap bulan;
3. Menindaklanjuti sampel pangan olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat sesuai lokasi sarana produksi (surat tindak lanjut ke UPT setempat/pemeriksaan setempat pada sarana produksi di wilayah Tangerang).

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 14. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ditindaklanjutinya sampel pangan olahan TMS TW I dengan mengirimkan surat ke UPT setempat	• Membuat surat tindak lanjut pangan olahan TMS TW I dan dikirimkan ke UPT setempat dan ditembuskan ke ditwas BPOM	April 2025	belum terselesaikannya RA	• Menindaklanjuti pangan olahan TsMS TW I	April 2025	-

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. Maret 2025 sebesar 90,63 sehingga tercapai 120,84% terhadap target kumulatif triwulan I dan target tahun 2025. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'tidak disimpulkan' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Maka pada sisa tahun berjalan 2025, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini, diantaranya :

1. Koordinasi target sampel dan waktu pengiriman sampel dengan balai penguji;
2. Pemastian waktu penginputan SIPT dan pelaporan hasil uji SIPT tidak melewati *timeline*.

3.1.4. PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Definisi :

a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
    1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
    2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara perhitungan dan formula :

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%
B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%
C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%
n = total sampel

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan

dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.

d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\textit{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\textit{Total penyebut (B1+B2+B3) x 100\%}}$

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Link tools assessment untuk Balai Besar/Balai POM penyampling dan penguji:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFsAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=1024612742#gid=1024612742
Link tools assessment untuk Balai POM belum memiliki lab/ Loka penyampling atau pemeriksaan kesesuaian sampel pangan dugaan KLB KP dari Dinas :
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFsAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=345514666#gid=345514666

Tabel 15. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ Balai POM di Tangerang triwulan I terealisasi sebesar 100,00 dan capaian sebesar 100,00% pada kategori ‘baik’ dari target sd. triwulan I. Capaian indikator kinerja tersebut berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Tidak terdapat kejadian KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang pada triwulan I tahun 2025, sehingga tidak ada sampel KLB yang harus ditindaklanjuti Balai POM di Tangerang di triwulan I tahun 2025.

Namun berdasar pada nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, diinformasikan bahwa indikator kinerja ini belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance* dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ diantaranya :

1. Adanya pencegahan terjadinya KLB;
2. Identifikasi KLB yang tepat;
3. Penguji yang kompeten.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ diantaranya :

1. Mencegah adanya kejadian KLB dengan KIE terkait keamanan pangan;
2. Meningkatkan kompetensi petugas untuk identifikasi kejadian KLB sebagai persiapan apabila terjadi KLB;
3. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
4. Meningkatkan kompetensi penguji.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 16. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada sampel KLB keracunan pangan selesai diuji sesuai parameter yang didapatkan dari hasil identifikasi kejadian KLB dan tidak ada laporan keracunan pangan yang diverifikasi pada SPIMKER	Identifikasi kejadian KLB secara tepat sehingga menghasilkan rekomendasi parameter uji yang sesuai	Desember 2025	Verifikasi laporan keracunan melalui SPIMKER		Desember 2025	Sampel KLB keracunan pangan selesai diuji sesuai parameter yang didapatkan dari hasil identifikasi kejadian KLB

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar' Balai POM di Tangerang triwulan I terealisasi sebesar 100,00 dan capaian sebesar 100,00% pada kategori 'baik' dari target sd. triwulan I. Capaian indikator kinerja tersebut berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Maka pada sisa tahun berjalan 2025, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut diantaranya :

1. Pelaporan hasil uji melalui SIPT sebagai bentuk koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM;
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

3.1.5. PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian)

sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara perhitungan dan formula :
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT
Cara Perhitungan :
(A1 + A2) /2
A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.
Cara Perhitungan :
(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Tools penilaian mandiri *(self assessment)* UPT dapat diakses pada link berikut : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ls7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085

Tabel 17. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	90,50	113,13%	Tidak dapat disimpulkan	113,13%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. triwulan I tahun 2025 sebesar 90,50 dengan capaian terhadap target triwulan I dan terhadap target tahun 2025 sebesar 113,13%. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Jumlah target sampel pangan olahan triwulan I sebanyak 4 item sampel yang telah tersampling seluruhnya sesuai target. Terdapat 6 komponen yang mempengaruhi tingginya capaian indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' pada triwulan I diantaranya a. kesesuaian target sampel, b. kesesuaian parameter uji sesuai pedoman sampling, c. ketepatan pengambilan kesimpulan hasil uji, d. ketepatan waktu pengambilan sampel, e. ketepatan waktu pelaporan hasil uji, dan f. tindak lanjut yang dilakukan terkait hasil uji. Pada Triwulan I terdapat kesesuaian sebanyak 100% terhadap komponen a, b, c, d dan f dikarenakan dalam pelaksanaan sampling, pengujian dan tindak lanjut dilakukan sesuai pedoman sampling dan tidak ada kendala yang dapat mempengaruhi komponen tersebut.

Sedangkan capaian komponen e. terkait ketepatan waktu pelaporan hasil uji dimana hanya tercapai 25% yang didapatkan dari 1 sampel dilaporkan tepat waktu dari total 4 item sampel di triwulan I, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya sistem SIPT dengan menu sampel pangan olahan yang berbeda dari tahun sebelumnya sehingga ada waktu tunggu hingga penginputan SIPT bisa dilakukan dengan lancar, selain itu penginputan hasil uji dan penarikan kesimpulan yang terdapat kendala misalnya ada kesalahan pada data sampel sehingga diperlukan roleback SIPT yang memerlukan waktu. Dari 6 komponen tersebut dilakukan perhitungan sesuai formula yang ditetapkan sehingga didapatkan capaian 90,50%, dan dibandingkan dengan target triwulan/tahunan didapatkan 113,13% dengan hasil Tidak Dapat Disimpulkan. Terkait teknis sampling PIRT terdapat ketentuan bahwa sampel PIRT dilakukan pada triwulan I namun dengan adanya efisiensi anggaran sisa sampel PIRT di triwulan I dialihkan ke bulan April dengan tetap melakukan koordinasi kepada dinas kesehatan setempat dan balai penguji.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Waktu penginputan SIPT yang tertunda dikarenakan adanya penyesuaian menu SIPT Pangan PIRT yang berbeda dari tahun sebelumnya;
2. Terdapat kendala penginputan hasil uji, pengambilan kesimpulan hasil uji dan kesalahan penginputan data sampel sehingga diperlukan proses roleback pada sistem SIPT yang memperpanjang waktu pelaporan SIPT.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Koordinasi target sampel dan kemampuan pengujian setiap bulan antara UPT balai penyampling dan UPT balai penguji;
2. Koordinasi terkait waktu pengiriman sampel dan penyesuaian waktu sampling setiap bulan;
3. Menindaklanjuti sampel pangan PIRT dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat sesuai lokasi sarana produksi (surat tindak lanjut ke UPT setempat/pemeriksaan setempat pada sarana produksi di wilayah Tangerang).

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 18. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ditindaklanjutinya sampel PIRT dengan hasil uji TMS yang berada di wilayah kerja Balai POM di Tangerang	Melakukan pemeriksaan bersama dengan Dinkes setempat ke sarana PIRT	Juni 2025	belum terselesaikannya RA	Pelaksanaan pemeriksaan PIRT dalam rangka tindak lanjut produk TMS	Juni 2025	-

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. triwulan I tahun 2025 sebesar 90,50 dengan capaian terhadap target triwulan I dan terhadap target tahun 2025 sebesar 113,13%. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Koordinasi target sampel dan waktu pengiriman sampel dengan balai penguji.
2. Pemastian waktu penginputan SIPT dan pelaporan hasil uji SIPT tidak melewati *timeline*.

3.1.6. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH *STAKEHOLDER*

Definisi :

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
   - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
   Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan dan formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** x 100%
B. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** x 100%

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Tabel 19. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder’*

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	70,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder’* sd triwulan I tahun 2025 sebesar 70,00. Capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% (kategori ‘baik’) sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00% (kategori ‘tercapai / melampaui’).

Realisasi tersebut dihitung dari rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor hingga bulan Januari sampai dengan Maret. Adapun capaian untuk pelaku usaha sebanyak 40% dan capaian untuk lintas sektor sebanyak 100%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder’* diantaranya :

1. Terjalinnya hubungan yang baik, sinergis, dan berkelanjutan dengan berbagai pihak lintas sektor, yang telah berkontribusi secara aktif dalam mendukung setiap proses, program, kebijakan yang dijalankan dan ikut melakukan pengawasan bersama untuk obat dan makanan;
2. Terdapat kesadaran yang tinggi dari para pelaku usaha untuk secara konsisten melakukan perbaikan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder’* diantaranya :

1. Koordinasi yang baik dan berkelanjutan dengan pihak lintas sektor (linsek) terus dilakukan secara intensif guna memastikan kelancaran pelaksanaan program, menyatukan persepsi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan bersama pengawasan obat dan makanan;
2. Monitoring setiap bulan terhadap petugas untuk penerbitan surat tindak lanjut sesuai *timeline.*

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 20. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder’*

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	Petugas tidak melakukan reminder kepada pelaku usaha/lintas sektor untuk mengirimkan CAPA	Peningkatan *feedback* dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Desember 2025		Melakukan update data setiap bulan pada bitly dan melakukan reminder kepada petugas untuk melakukan *follow up* CAPA setelah penerbitan tindak lanjut	Desember 2025	Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder’* sd triwulan I tahun 2025 sebesar 70,00. Capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% (kategori ‘baik’) sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00% (kategori ‘tercapai / melampaui’).

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melakukan penjadwalan penerbitan surat tindak lanjut dari hasil pemeriksaan sesuai *timeline*;
2. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha dan lintas sektor untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas.

3.1.7. PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
d. regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)
A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
   = rata-rata persentase sub aspek 1-6
   1. Ketepatan penetapan tindak lanjut
   2. Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
   3. Kesesuaian format laporan inspeksi
   4. Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
   5. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
   6. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Link tools assessment UPT:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MXe8t-GM3SSRyXHjF4wPcTuZ0cPwEWtz/edit?usp=sharing&ouid=116671091037598240497&rtpof=true&sd=true

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)
A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) x 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

Link tools assessment UPT:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link tools assessment UPT:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0

Tabel 21. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	81,00	100,00	123,46%	Tidak dapat disimpulkan	123,46%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sebesar 100,00 dengan capaian 123,46% jika dibandingkan terhadap target triwulan I (berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan') dan target tahun 2025 (berada pada target 'tercapai / melampaui').

Sarana produksi sediaan farmasi terperiksa pada triwulan I sebanyak 4 sarana Industri Kosmetik. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 100% karena seluruh sarana sesuai dengan target, pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sesuai pedoman dan hasil pemeriksaan ditindaklanjuti sesuai pedoman.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Melakukan monitoring terhadap perencanaan dengan ketat, melaksanakan pemeriksaan sesuai jadwal;
2. Komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 22. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan • Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut • Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Juni 2025 Juni 2025				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sebesar 100,00 dengan capaian 123,46% jika dibandingkan terhadap target triwulan I (berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan') dan target tahun 2025 (berada pada target 'tercapai / melampaui').

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan *mereview* penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.8. PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
    a. Ketepatan waktu tindak lanjut
    b. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan dan formula :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian *grading*: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
    iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Tabel 23. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	100,00	131,58%	Tidak dapat disimpulkan	131,58%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. triwulan I sebesar 100,00 sehingga capaian terhadap target triwulan I dan terhadap target tahun 2025 sebesar 131,58% (kategori 'tidak dapat disimpulkan'). Sedangkan kategori capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Sarana produksi sediaan pangan olehan terperiksa pada triwulan I sebanyak 7 sarana Industri pangan olahan (MD dan IRTP). Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 100% karena seluruh sarana sesuai dengan target, pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sesuai pedoman dan hasil pemeriksaan ditindaklanjuti sesuai pedoman.

Namun berdasar pada nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, diinformasikan bahwa indikator kinerja ini belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance* dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Melakukan monitoring terhadap perencanaan dengan ketat, melaksanakan pemeriksaan sesuai jadwal;
2. Komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 24. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan • Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut • Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Juni 2025 Juni 2025				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. triwulan I sebesar 100,00 sehingga capaian terhadap target triwulan I dan terhadap target tahun 2025 sebesar 131,58% (kategori 'tidak dapat disimpulkan'). Sedangkan kategori capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan *mereview* penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.9. PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan

peratuaran perundang-undangan;

- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
   = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)
   a. Pemenuhan Target Pemeriksaan
      Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)
      A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%
      B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan (perlu diperjelas apakah sesuai target tahuan atau renlak)
   b. Kesesuaian Tindak lanjut
      Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% (perlu diperjelas apakah self assessment oleh UPT atau penilaian pusat. Jika menggunakan penilaian pusat maka perlu diperhatikan waktu penyediaan data agar memenuhi *timeline* pelaporan kinerja UPT)

c. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

Link tools assessment UPT:
https://bit.ly/3Yxc0No

Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link tools self assessment UPT:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Link tools self assessment UPT:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0

Tabel 25. Realisasi dan capaian IK 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sebesar 0,00 sehingga capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% (kategori 'kurang') dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00% (kategori 'perlu upaya keras').

Sarana distribusi sediaan farmasi terperiksa pada triwulan I sebanyak 17 sarana sediaan farmasi. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 0% karena tool's untuk perhitungan masih dalam tahap pembahasan.

Namun berdasar pada nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, diinformasikan bahwa indikator kinerja ini belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance* dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya pemahaman cara perhitungan capaian yang masih belum optimal.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;

2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 26 . Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Jumlah Pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan • Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut • Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Juni 2025 Juni 2025 Juni 2025				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sebesar 0,00 sehingga capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% (kategori 'kurang') dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00% (kategori 'perlu upaya keras').

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan *mereview* penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.10. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa;
   2. Ketepatan waktu pelaporan;
   3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara perhitungan dan formula :
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.
= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:
* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)
B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)
C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)
Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Link tools assessment UPT:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OW2hNgeXuYGw-505FHMMos31gwSELli20_85Gui3kOU/edit?gid=821513713#gid=821513713

Tabel 27. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,00	105,88%	Sangat Baik	105,88%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. triwulan I sebesar 90,00 dengan capaian terhadap target triwulan I dan target tahun 2025 sebesar 105,88. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'sangat baik' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Sarana distribusi sediaan farmasi terperiksa pada triwulan I sebanyak 11 sarana distribusi pangan olahan. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 90% sehingga capaian 105.88%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Melakukan monitoring terhadap perencanaan dengan ketat, melaksanakan pemeriksaan sesuai jadwal;
2. Komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 28. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Juni 2025 Juni 2025 Juni 2025				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sd. triwulan I sebesar 90,00 dengan capaian terhadap target triwulan I dan target tahun 2025 sebesar 105,88. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'sangat baik' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'tercapai / melampaui'.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan *mereview* penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.11. PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = a+b2
   a. Pemenuhan jumlah target pengawasan
      = Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
   b. Ketepatan waktu pelaporan
      = Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%
B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan
   = rata-rata (a+b+c)
   a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
   b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
   c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

Link tools assessment UPT:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan
   = rata-rata (a+b+c)
   a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
   b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
   c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

Link tools assessment UPT:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
   a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
      = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
      Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
      Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
   b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu
      = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
      Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
      Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

   Link tools assessment UPT:
   https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)
   a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
   b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
   c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%
      Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

   Link tools assessment UPT:
   https://docs.google.com/spreadsheets/d/17SeAavdna4h2wFPvXkv5RNWGYJsLoa_U/edit?gid=1558508394#gid=1558508394

Tabel 29. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	100,00	114,84%	Tidak dapat disimpulkan	114,84%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ sebesar 100,00 degan capaian terhadap target triwulan I sebesar 114,84% (kategori ‘tidak dapat disimpulkan’) dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 114,84% (kategori ‘tercapai / melampaui’).

Persentase realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan I diperoleh dari perhitungan rata-rata Realisasi Persentase Iklan obat , Persentase iklan kosmetik, Persentase iklan Obat Bahan Alam, Persentase iklan Suplemen Kesehatan dan Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ diantaranya membuat perencanaan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan per bulan sesuai dengan ketentuan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ diantaranya menjaga komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan iklan sehingga *timeline* pengawasan terpenuhi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

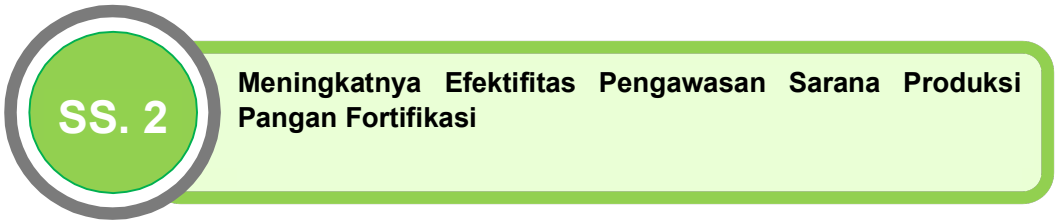
Tabel 30. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pengawasan iklan dilaporkan secara tepat waktu sesuai pedoman	Komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan iklan sehingga *timeline* pengawasan terpenuhi	Desember 2025	membuat perencanaan pengawasan iklan per bulan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan	dilakukan setiap akhir bulan	Nilai persentase pengawasan iklan mencapai target

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ sebesar 100,00 degan capaian terhadap target triwulan I sebesar 114,84% (kategori ‘tidak dapat disimpulkan’) dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 114,84% (kategori ‘tercapai / melampaui’).

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya membuat perencanaan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan per bulan sesuai dengan ketentuan.



Tabel 31. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	% Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	% Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	48,00	8,00	16,67%	Kurang	11,59%	Perlu Upaya Keras	21.568.000	640.000	2,97%	21.568.000	640.000	2,97%

Pada sasaran strategis ‘Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi’ terdapat satu indikator kinerja yaitu ‘Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

3.1.12. PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara perhitungan dan formula :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

*Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

Tabel 32. Realisasi dan capaian IK 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	48,00	8,00	16,67%	Kurang	11,59%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sebesar 8,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 16,67% (kategori 'kurang') dan sebesar 11,59% terhadap target tahun 2025 (kategori 'perlu upaya keras').

Sarana produksi pangan fortifikasi terperiksa pada triwulan I sebanyak 2 sarana produksi. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 8% sehingga capaian 16.67%. Hal tersebut karena capaian bersifat kumulatif, yang menunjukkan progress dari capaian 1 tahun (18 sarana).

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana belum sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 33. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja '

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan • Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut • Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Juni 2025				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' sebesar 8,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 16,67% (kategori 'kurang') dan sebesar 11,59% terhadap target tahun 2025 (kategori 'perlu upaya keras').

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan peningkatan capaian target pada triwulan II untuk menutup kekurangan di triwulan I.

SS. 3 **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

Tabel 34. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	4,00	4,38	109,50%	Sangat Baik	31,29%	Perlu Upaya Keras	4.342.987.000	3.851.289	0,09%	4.342.987.000	3.851.289	0,09%

Pada sasaran strategis ‘Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ terdapat satu indikator kinerja yaitu ‘Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium’.

3.1.13. NILAI PEMENUHAN LAB PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Definisi :

a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.
  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:
  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:
  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat

1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
   - SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
     1. Standar Ruang Lingkup;
     2. Standar Peralatan;
     3. Standar Kompetensi Laboratorium;
     4. Standar Metode yang terverifikasi.
   - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
     1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
     2. Standar Peralatan;
     3. Standar Kompetensi Laboratorium.

   Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

Cara perhitungan dan formula :

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4
   (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)
   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2
   b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
   c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
   d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)
   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
   b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
   c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
   d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
   (75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)
   a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan

SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
(75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Tabel 34. Realisasi dan capaian IK 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	4,00	4,38	109,50%	Sangat Baik	31,29%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' sebesar 4,38 atau sebesar 109,50% (kategori 'sangat baik') terhadap target triwulan I dan sebesar 31,29% capaiannya terhadap target tahun 2025 (kategori 'perlu upaya keras').

Realisasi tersebut diperoleh dari Persentase Pemenuhan SRL yang memiliki bobot 75% sebesar 1,97% (1 metode pengujian pangan yang telah diverifikasi di triwulan I); Persentase Pemenuhan Peralatan yang memiliki bobot 15% sebesar 6,03% (pengadaan alat laboratorium tahun 2024); dan Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium yang memiliki bobot 10% sebesar 20% (terdapat 2 orang penguji di laboratorium kimia).

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' diantaranya :

1. Verifikasi metode pengujian dilakukan berdasarkan target yang telah ditetapkan;
2. Mengikuti pelatihan/pengembangan kompetensi.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' diantaranya :

1. Menyusun rencana verifikasi metode;
2. Menyusun rencana pelatihan/pengambangan kompetensi;
3. Menyusun perencanaan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan standar laboratorium tingkat 2.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 35 . Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja '

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tangerang belum sesuai Standar	• Melakukan verifikasi metode guna meningkatkan nilai Standar Ruang Lingkup (SRL) laboratorium • Melakukan pengembangan kompetensi • Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai perencanaan tahun 2025	Desember 2025	• Melakukan verifikasi metode • Mengikuti pengembangan kompetensi bidang mikrobiologi	• Melakukan verifikasi metode • Mengikuti pengembangan kompetensi bidang kimia • Melakukan pengadaan alat laboratorium	Desember 2025	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai target

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' sebesar 4,38 atau sebesar 109,50% (kategori 'sangat baik') terhadap target triwulan I dan sebesar 31,29% capaiannya terhadap target tahun 2025 (kategori 'perlu upaya keras').

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melakukan verifikasi metode sesuai dengan perencanaan;
2. Mengikuti pengembangan kompetensi bagi semua penguji, baik pelatihan kimia maupun mikrobiologi;
3. Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan jadwal perencanaan.

SS. 4 **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**

Tabel 36. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’.

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b		c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	79,77	91,84%	Baik	91,84%	Akan Tercapai	133.563.000	6.388.226	4,78%	397.593.000	6.388.226	1,61%
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	20,00	35,00	175,00%	Tidak dapat disimpulkan	35,00%	Perlu Upaya Keras	104.474.000	0	0,00%			
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00	25,00	32,00	128,00%	Tidak dapat disimpulkan	32,00%	Perlu Upaya Keras	95.806.000	0	0,00%			
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	25,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	63.750.000	0	0,00%			

Terdapat empat indikator kinerja pada sasaran strategis ‘Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT’ yaitu :

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
3. Jumlah desa pangan aman;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

3.1.14. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Definisi :

a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
   1. Sumber atau Narasumber KIE
   2. Konten atau Informasi KIE
   3. Pemahaman Audiens KIE
   4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

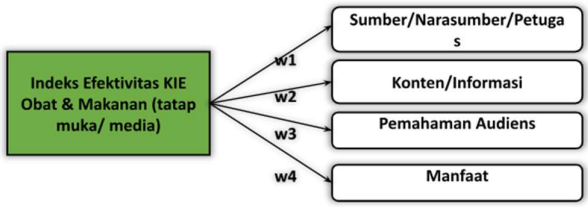
d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi

evaluasi KIE.

e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
f. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan *online survey*
g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel *krejcie morgan* terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Cara perhitungan dan formula :

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Tabel 37. Kategori tingkat efektivitas KIE.

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 38. Realisasi dan capaian IK 'Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	79,77	91,84%	Baik	91,84%	Akan Tercapai

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ sebesar 79,77 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,84% (kategori ‘baik’) sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 91,84% (kategori ‘akan tercapai’).

Nilai Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Tangerang didapatkan dari hasil rata-rata capaian Indeks KIE Tatap Muka sebesar 79,02 dan capaian Indeks KIE Media sebesar 79,63, didapatkan hasil Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Tangerang pada triwulan I sebesar 79,77.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ diantaranya :

1. Identifikasi sasaran target KIE yang jelas;
2. Penentuan materi KIE yang relevan;
3. Pemilihan metode KIE yang efektif.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ diantaranya :

1. Penyusunan materi yang relevan dan terpercaya;
2. Fasilitasi pengisian survei efektivitas KIE;
3. Pengembangan media penyebaran KIE yang semakin masif di media sosial dan *online.*

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 39. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Pemahaman teknis pengisian survei efektivitas KIE menggunakan tools survei yang baru	Melakukan pendampingan pada saat responden melakukan pengisian survei efektivitas KIE	2025	Dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025	Melakukan pendampingan pada saat responden melakukan pengisian survei efektivitas KIE	2025	Nilai Efektivitas KIE mencapai target

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ sebesar 79,77 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,84% (kategori ‘baik’) sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 91,84% (kategori ‘akan tercapai’).

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Menentukan konten atau pun materi KIE yang relevan dengan kondisi terkini di masyarakat;
2. Melaksanakan KIE media sosial maupun KIE *online* secara *continue;*
3. Melakukan pendampingan peserta KIE dalam melakukan pengisian survei Efektivitas KIE.

3.1.15. JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

Definisi :

a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
   A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
   B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.
   C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
      1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
      2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
      3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
   1. Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
   2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:
   a. Sekolah Full Intervensi:
      1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan (1)

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

- ✓ Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- ✓ Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Tabel 40. Realisasi dan capaian IK 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	20,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan' sebesar 0,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% pada kategori 'kurang'. Sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00% yang berada pada kategori 'perlu upaya keras'.

Target triwulan I tidak tercapai dikarenakan adanya perubahan lokus kegiatan. Rencana awal lokus yang akan diintervensi adalah di Kabupaten Tangerang dan sudah mendapatkan dukungan dari Pj. Bupati Tangerang. Tetapi karena pada Februari 2025 terjadi pergantian Kepala Daerah, maka surat permohonan permintaan lokus pada Kabupaten Tangerang belum mendapat tanggapan hingga Maret 2025. Untuk itu dilakukan penyesuaian lokus, menjadi Kota Tangerang Selatan, dan pelaksanaan advokasi yang sedianya dilaksanakan pada bulan Maret mundur menjadi bulan April.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan' diantaranya :

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah;
2. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan' diantaranya :

1. Audiensi dengan Wakil Walikota Tangerang Selatan;
2. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Dinas terkait lainnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 41. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan'

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum ada sekolah yang diintervensi untuk melaksanakan Budaya Keamanan Pangan di Kota Tangerang Selatan	Akan melakukan tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai juknis yang sudah ditetapkan.	Seluruh tahapan akan selesai pada TW 4.	Belum ada RA yang selesai, karena tahapan baru mulai dilaksanakan pada TW 2.	Advokasi, Bimbingan teknis, Sosialisasi dan evaluasi.	Akan dilaksanakan pada TW 2-TW 4	Ada 1 sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan 6 sekolah perluasan di Kota Tangerang Selatan.

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan' sebesar 35,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 175,00% pada kategori 'tidak dapat disimpulkan'. Sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 35,00% yang berada pada kategori 'perlu upaya keras'.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Segera melaksanakan advokasi pada pemangku kepentingan terkait agar *timeline* yang telah ditentukan pada manual IKU dapat terlaksana sesuai dengan tahapan;
2. Melaksanakan Sosialisasi pada komunitas sekolah di triwulan II.

3.1.16. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Definisi :

a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
e. kader keamanan pangan desa yang aktif
f. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa

g. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara perhitungan dan formula :
Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Tabel 42. Pembobotan progress pelaksanaan Desa Pangan Aman pada UPT.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

Tabel 43. Pembobotan progress pelaksanaan Desa Pangan Aman pada UPT baru.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: 11 Balai POM baru: 1) Banyumas, 2) Balikpapan, 3) Indragiri Hulu, 4) Dumai, 5) Bima, 6) Sanggau, 7) Tulang Bawang, 8) Tabalong, 9) Ende, 10) Tanjungbalai, 11) Baubau

Tabel 44. Realisasi dan capaian IK ‘Jumlah desa pangan aman’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		16 Jumlah desa pangan aman	1,00	25,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ sebesar 25,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% yang berada pada kategori ‘kurang’. Sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00% yang berada pada kategori ‘perlu upaya keras’.

Target triwulan I tidak tercapai dikarenakan adanya perubahan lokus kegiatan. Rencana awal lokus yang akan diintervensi adalah di Kabupaten Tangerang dan sudah mendapatkan dukungan dari Pj. Bupati Tangerang. Tetapi karena pada Februari 2025 terjadi pergantian Kepala Daerah, maka surat permohonan permintaan lokus pada Kabupaten Tangerang belum mendapat tanggapan hingga Maret 2025. Untuk itu dilakukan penyeseuaian lokus, menjadi Kota Tangerang Selatan, dan pelaksanaan advokasi yang sedianya dilaksanakan pada bulan Maret mundur menjadi bulan April.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ diantaranya :

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah;
2. Partisipasi dari masyarakat desa yang diintervensi.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ diantaranya :

1. Audiensi pada Wakil Walikota Tangerang Selatan;
2. Membangun koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, DPMPTSP, Dinas Kesehatan dan Dinas terkait lainnya untuk kesamaan persepsi target dan tujuan kegiatan ini.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 45. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
16	Jumlah desa pangan aman	Belum ada Kelurahan yang diintervensi dalam penerapan keamanan pangan di Kota Tangerang Selatan	Akan melakukan tahapan dalam intervensi desa yang menerapkan keamanan pangan sesuai	Seluruh tahapan akan selesai	Belum ada RA yang selesai, karena tahapan baru mulai dilaksanakan pada TW 2.	Advokasi, Bimbingan teknis, Sosialisasi dan evaluasi.	Akan dilaksanakan pada TW 2-TW 4	Ada 1 kelurahan di Kota Tangerang Selatan yang telah menerapkan

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
			dengan juknis yang telah ditentukan.	pada TW 4				Keamanan Pangan.

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' sebesar 25,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 128,00% yang berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan'. Sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 32,00% yang berada pada kategori 'perlu upaya keras'.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Segera melaksanakan tahapan advokasi;
2. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan Manual IKU yang telah ditetapkan.

3.1.17. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Definisi :

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan

Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.

g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tabel 46. Tahapan pelaksanaan Pasar Aman pada UPT.

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Tabel 47. Tahapan pelaksanaan Pasar Aman pada UPT baru.

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Catatan:

- *Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.*

- *Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.*

Tabel 48. Realisasi dan capaian IK 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	25,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' sebesar 0,00 atau tercapai sebesar 0,00% terhadap target triwulan I maupun target tahun 2025. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'kurang' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'perlu upaya keras'.

Target triwulan I tidak tercapai dikarenakan adanya perubahan lokus kegiatan. Rencana awal lokus yang akan diintervensi adalah di Kabupaten Tangerang dan sudah mendapatkan dukungan dari Pj. Bupati Tangerang. Tetapi karena pada Februari 2025 terjadi pergantian Kepala Daerah, maka surat permohonan permintaan lokus pada Kabupaten Tangerang belum mendapat tanggapan hingga Maret 2025. Untuk itu dilakukan penyesuaian lokus, menjadi Kota Tangerang Selatan, dan pelaksanaan advokasi yang sedianya dilaksanakan pada bulan Maret mundur menjadi bulan April.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' diantaranya :

1. Dukungan Pemerintah Daerah;
2. Partisipasi aktif dari komunitas pedagang pasar.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' diantaranya :

1. Segera melaksanakan advokasi;
2. Melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai manual IKU yang telah ditetapkan.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 49. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas'.

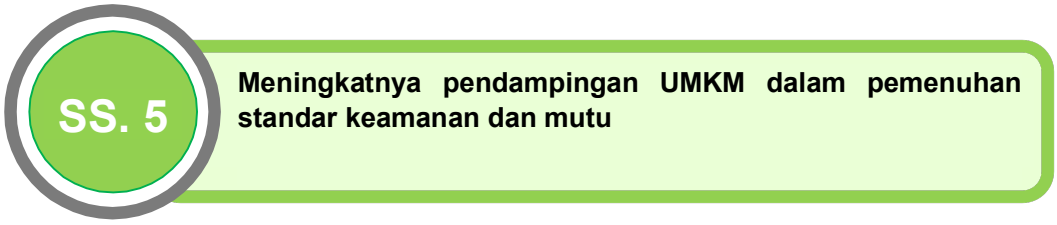
IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Belum ada pasar yang diintervensi untuk melakukan keamanan pangan berbasis komunitas di Kota Tangerang Selatan	Akan melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai juknis yang telah ditetapkan.	Seluruh tahapan akan selesai pada TW4	Belum ada RA yang selesai, karena tahapan baru mulai dilaksanakan pada TW 2.	Advokasi, Bimbingan teknis, Sosialisasi dan evaluasi.	Akan dilaksanakan pada TW 2-TW 4	Ada 1 (satu) Pasar Pangan Aman berbasis komunitas di Kota Tangerang Selatan.

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' sebesar 0,00 atau tercapai sebesar 0,00% terhadap target triwulan I maupun target tahun 2025. Capaian terhadap target triwulan I berada pada kategori 'kurang' sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 berada pada kategori 'perlu upaya keras'.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Segera melaksanakan advokasi;
2. Berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Asosiasi Pedagang Pasar.



Tabel 50. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	11,67	25,00	214,22%	Tidak dapat disimpulkan	27,47%	Perlu Upaya Keras	56.158.000	0	0,00%	56.158.000	0	0,00%

Pada sasaran strategis 'Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu' terdapat satu indikator kinerja yaitu 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan'.

3.1.18. PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IP CPPOB PANGAN OLAHAN

Definisi :

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana

Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :
- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:
1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :
- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

Tabel 51. Pembobotan pendampingan pada UMKM pangan olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam [(2)]

Tabel 52. Pembobotan pendampingan pada UMKM obat bahan alam

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik

Tabel 53. Pembobotan pendampingan pada UMKM kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
				bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara perhitungan dan formula :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

A. = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB / Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan x 100%
B. = jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap / Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan x 100%
C. = Jumlah rekomendasi SPA CPKB / Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Tabel 54. Realisasi dan capaian IK 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	11,67	25,00	214,22%	Tidak dapat disimpulkan	27,47%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' sebesar 25,00. Capaian terhadap target triwulan I sebesar 214,22% (kategori 'tidak dapat disimpulkan') sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 27,47% (kategori 'perlu upaya keras').

Realisasi sebesar 25% pada triwulan I karena telah terlaksananya sosialisasi keamanan pangan olahan, penetapan target terhadap 14 umkm yang didampingi di tahun 2025 dan bimtek dan pendampingan terhadap 2 UMKM kosmetik.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' diantaranya :

Realisasi >110% menjadi tidak dapat disimpulkan karena :

Kegagalan

- ✓ Telah terlaksana nya kegiatan bimtek dan pendampingan UMKM kosmetik sebanyak 2 sarana yang lebih cepat daripada target pelaksanaan yaitu di bulan Mei dan Oktober 2025 (triwulan II)

Keberhasilan

- ✓ Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan dan penetapan target dilaksanakan oleh pic dengan tepat waktu;
- ✓ Koordinasi yang baik dengan lintas sektor.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' diantaranya :

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan melalui media sosial dan berkoordinasi dengan lintas sektor, untuk menjaring data umkm yang akan didampingi;
2. Melaksanakan penetapan target sesuai dengan ketentuan

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 55. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan'

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Belum adanya informasi UMKM Pangan Olahan yang akan mengikuti kegiatan pendampingan UMKM Pangan Olahan	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Maret 2025	Tercapainya KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan			Terdapat data dan informasi UMKM Pangan Olahan yang akan diseleksi untuk mengikuti kegiatan pendampingan UMKM Pangan Olahan
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	Belum terdapat target UMKM yang akan dilakukan pendampingan	Penetapan target / seleksi UMKM	Maret 2025	Tercapainya penetapan target / seleksi UMKM			Terdapat 14 UMKM yang menjadi target pendampingan

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
	Pangan Olahan							
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Kurangnya pemahaman UMKM terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB	Bimtek terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik	Mei 2025	Tercapainya Bimtek terhadap 2 UMKM Kosmetik	Melaksanakan Bimtek terhadap 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 1 UMKM Kosmetik	Mei 2025	Meningkatnya pemahaman 2 UMKM Kosmetik yang telah di Bimtek terkait CPKB
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Kurangnya pemahaman UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB.	Pendampingan terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB	Oktober 2025	Terlaksananya Pendampingan terhadap 2 UMKM Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB	Melakukan pendampingan terhadap 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 1 UMKM Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB	Oktober 2025	Meningkatnya pemahaman 2 UMKM Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPKB.
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	10 UMKM Pangan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 2 UMKM Kosmetik belum memiliki Sertifikat Izin Penerapan CPPOB,rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap dan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB	Sertifikasi terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menjaring UMKM baru	Desember 2025		Melakukan tahap sertifikasi terhadap UMKM Pangan Olahan. Obat Bahan Alaml dan Kosmetik	Desember 2025	

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan’ sebesar 25,00. Capaian terhadap target triwulan I sebesar 214,22% (kategori ‘tidak dapat disimpulkan’) sedangkan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 27,47% (kategori ‘perlu upaya keras’).

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan melakukan setiap tahapan pendampingan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan pada awal tahun.

SS. 6 **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

Tabel 56. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	31,00	28,33	91,39%	Baik	36,32%	Perlu Upaya Keras	210.878.000	4.509.500	2,14%	210.878.000	4.509.500	2,14%

Terdapat satu indikator kinerja pada sasaran strategis 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' yaitu 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

3.1.19. PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

Definisi :

a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
   2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
   3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
   4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
   = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah

perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

   Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Cara perhitungan dan formula :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Tabel 57. Realisasi dan capaian IK 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT'

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	31,00	28,33	91,39%	Baik	36,32%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' sebesar 28,33 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,39% (kategori 'baik') dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 36,32% (kategori 'perlu upaya keras').

Capaian sebesar 91,39% pada triwulan I diperoleh karena Balai POM di Tangerang memiliki perkara *carry over* sebanyak 1 (satu) perkara dengan status P21. Sementara untuk target tahun 2025 yaitu sebanyak 2 (dua) perkara akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' diantaranya :

1. Status perkara *carry over* telah berubah dari tahap 1 menjadi P21 pada triwulan I tahun 2025;

2. Kemajuan penindakan terukur.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' diantaranya :

1. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor;
2. Pembuatan rencana sesuai dengan kapasitas yang dimiliki;
3. Pembagian tugas pada setiap personil agar tidak terjadi *overlapping* dan *overload*
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan di awal tahun dengan konsisten;
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 58. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maraknya kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Penindakan kejahatan sediaan farmasi dan Pangan	Mei 2025 dan Agustus 2025	Perkara *Carry over* Tahun 2024 sudah pada tahap P21	Kegiatan penindakan, pemberkasan dan menyelesaikan perkara *carry over* tahun 2024	Desember 2025	Tercapai target 2 perkara tahun 2025 dan perkara *carry over* tahun 2024 dapat selesai (Tahap 2)

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' sebesar 28,33 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,39% (kategori 'baik') dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 36,32% (kategori 'perlu upaya keras').

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan *timeline* yang sudah ditentukan di awal tahun dengan konsisten;
2. Melakukan perbaikan sesuai dengan *output* dari kegiatan monitoring dan evaluasi internal.

SS. 7 **Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif**

Tabel 59. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	50,00	100,00%	Baik	55,56%	Perlu Upaya Keras	45.495.000	2.892.000	6,36%	45.495.000	2.892.000	6,36%

Pada sasaran strategis ‘Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif’ terdapat satu indikator kinerja yaitu ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’.

3.1.20. JUMLAH LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN OLEH UPT

Definisi :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Cara perhitungan dan formula :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang

Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Tabel 60. Realisasi dan capaian IK 'Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	50,00	100,00%	Baik	55,56%	Perlu Upaya Keras

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT' sebesar 50,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% (kategori 'baik') dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 55,56% (kategori 'perlu upaya keras').

Capaian sebesar 100% pada triwulan I diperoleh karena Balai POM di Tangerang telah melaporkan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sebanyak 100%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT' diantaranya :

1. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara konsisten dilaporkan setiap bulannya;
2. Masing-masing petugas memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘’ diantaranya :

1. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor;
2. Pembagian tugas pada setiap personil agar tidak terjadi *overlapping* dan *overload*;
3. Melaksanakan pekerjaan dengan konsisten;
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 61. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	Belum adanya pemetaan rawan kejahatan di wilayah Tagerang dan masih banyak penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal secara daring	Melaksanakan kegiatan siber dan cegah tangkal sesuai pedoman. Membuat analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Desember 2025	Tercapai pelaoran kegiatan siber (patroli siber&profiling)dan cegah tangkal (rawan kejahatan) pada Triwulan I	Kegiatan siber dan cegah tangkal, pembuatan analisis dan pelaporan tindak lanjut hasil analisis cegah tangkal	Desember 2025	Tercapai laporan siber dan cegah tangkal sebanyak 12 laporan, tercapai analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tangerang dan rekomendasi analisis cegah tangkal dapat semua ditindaklanjuti

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ sebesar 50,00 dengan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% (kategori ‘baik’) dan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 55,56% (kategori ‘perlu upaya keras’).

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melaksanakan pekerjaan sesuai pembagian dan melaporkannya secara tepat waktu;
2. Melakukan perbaikan sesuai dengan output dari kegiatan monitoring dan evaluasi internal dan *feedback* yang diperoleh dari BPOM Pusat.

SS. 8 Layanan Publik UPT yang Prima

Tabel 62. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Layanan Publik UPT yang Prima’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20							130.673.000	13.553.500	10,37%	130.673.000	13.553.500	10,37%

Pada sasaran strategis ‘Layanan Publik UPT yang Prima’ terdapat satu indikator kinerja ‘Indeks Pelayanan Publik UPT’.

3.1.21. INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT

Definisi :

a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan
K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Cara perhitungan dan formula :

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:
= 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Tabel 63. Kategori nilai indeks pelayanan publik.

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tabel 64. Realisasi dan capaian IK 'Indeks Pelayanan Publik'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20						

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' diantaranya :

1. Telah melakukan perencanaan perbaikan capaian sesuai dengan evaluasi Tahun 2024;
2. Telah melakukan koordinasi lintas fungsi untuk mencapai target Tahun 2025.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' diantaranya :

1. Melakukan rapat pembahasan pembagian kerja;
2. Melakukan rapat pembahasan tindak lanjut evaluasi IPP tahun 2024.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 65. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja '

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tangerang yaitu 3.55 dalam	Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil	Desember 2025	Telah membuat dokumen perencanaan tindak lanjut	Melakukan perbaikan sesuai dengan	TW 2 - TW 4	Diharapkan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di

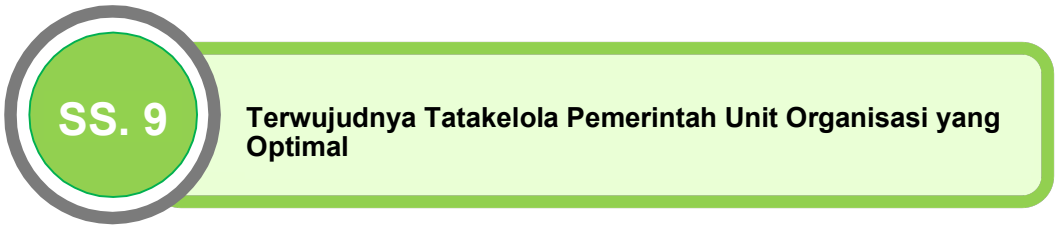
IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
		kategori baik. Target untuk Tahun 2025 yaitu 4.2	evaluasi IPP Tahun 2024		hasil evaluasi IPP Tahun 2024	rencana tindak lanjut		Tangerang mencapai target Tahun 2025 yaitu 4,2

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melaksanakan pelayanan sesuai Standar Pelayanan Balai POM di Tangerang;
2. Menindaklanjuti evaluasi dari IPP sebelumnya.



Tabel 66. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00							1.477.428.500	192.829.435	13,05%	5.265.283.000	1.244.739.725	23,64%
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00							1.591.117.500	436.578.728	27,44%			
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00							1.583.117.500	436.578.728	27,58%			
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94							613.619.500	178.752.835	29,13%			

Pada sasaran strategis 'Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal' terdapat empat indikator kinerja yaitu :

1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;
2. Nilai AKIP UPT BPOM;
3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

3.1.22. NILAI PEMBANGUNAN ZI UPT BPOM

Definisi :

a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
    1. memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
    2. menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Cara perhitungan dan formula :

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

Tabel 67. Bobot perhitungan komponen pengungkit dan komponen hasil.

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

Tabel 68. Realisasi dan capaian IK ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00						

Tidak ada realisasi indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ diantaranya :

1. Telah mengisi form LKE ZI dengan assesment mandiri memprediksikan nilai 90 diatas target tahun 2025 dengan nilai 75;
2. Program rencana kinerja triwulan I tahun 2025 terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam rencana kerja RB.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ diantaranya :

1. Monitor dan Evaluasi dilaksanakan setiap triwulan;
2. Konsisten melaksanakan program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan agar tidak terjadi *carry over* ke triwulan selanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 62. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Time line*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tangerang tahun 2024 yaitu 74,27 belum memenuhi target nilai 75,00. Target nilai untuk tahun 2025 sama yaitu 75,00	Mengisi LKE ZI dengan lengkap dengan data dukung pengisian LKE ZI yang tepat sehingga target nilai tahun 2025 yaitu 75,00 tercapai	15 April 2025	Telah mengisi LKE ZI dan data dukung nya dengan deadline pengisian 15 April 2025	Rencana Kerja tahun 2025 yang sudah disusun akan dilakukan monev setiap triwulan yang menjadi dasar penilaian LKE ZI tahun 2026	monev Renja TW 2, TW 3, dan TW 4 tahun 2025	Diharapkan untuk Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 minimal sama dengan target yaitu 75,00

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Tetap melaksanakan program-program RB sesuai dengan yang direncanakan pada RENJA RB tahun 2025;
2. Memperbaiki data dukung LKE ZI setelah diperiksa oleh APIP inspektorat.

3.1.23. Nilai AKIP UPT BPOM

Definisi :

a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara perhitungan dan formula :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

1. Perencanaan Kinerja;
2. Pengukuran Kinerja;
3. Pelaporan Kinerja;
4. Evaluasi Kinerja Internal;
5. Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Tabel 69. Bobot per komponen penilaian AKIP

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Tabel 70. Predikat nilai AKIP

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Tabel 71. Realisasi dan capaian IK ‘Nilai AKIP UPT BPOM’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00						

Tidak ada realisasi indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ diantaranya :

1. Ketepatan/keterlambatan pengisian LKE SAKIP;
2. Ketepatan/keterlambatan penyampaian dokumen perencanaan dan pelaporan ke Pusat / esr Menpan (PK, RAPK, laporan kinerja, dsb.)

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ diantaranya :

1. Menyusun laporan kinerja sesuai pedoman dan menyampaikan tepat waktu;
2. Menyusun dokumen perencanaan sesuai pedoman dan menyampaikan tepat waktu;
3. Melakukan pengisian LKE SAKIP tepat waktu.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 72. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Timeline*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Laporan kinerja triwulan tahun 2024 dan laporan kinerja triwulan I 2025 belum disusun dan disahkan	Menyusun laporan kinerja sesuai *guidance* dari Pusat.	Bulan n +1 setiap triwulan, Februari 2025	Menyusun laporan kinerja tahun 2024 dan triwulan I 2025			Laporan kinerja tahun 2024 dan triwulan I 2025 telah disusun dan disahkan
23	Nilai AKIP UPT BPOM	PK 2025, RAPK 2025 belum disusun	Menyusun dokumen perencanaan kinerja sesuai ketentuan.	Maret 2025	Menyusun PK 2025, RAPK 2025 sesuai ketentuan.			PK 2025, RAPK 2025 telah disusun
23	Nilai AKIP UPT BPOM	LKE SAKIP 2024 pada laman https://sapaapip.pom.go.id/ belum terisi	Melakukan *self assessment* Lembar Evaluasi Kerja (LKE) SAKIP 2024pada laman			Melakukan self assessment Lembar Evaluasi Kerja (LKE) AKIP pada laman	Mei 2025	

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Timeline*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
			https://sapaapip.pom.go.id/			https://sapaapip.pom.go.id/		

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Nilai AKIP UPT BPOM' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Menyusun laporan kinerja sesuai pedoman dan menyampaikan tepat waktu;
2. Menyusun dokumen perencanaan sesuai pedoman dan menyampaikan tepat waktu;
3. Melakukan pengisian LKE SAKIP tepat waktu.

3.1.24. INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA ANGGARAN

Definisi :

a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
    1. Revisi DIPA (bobot 10%)
    2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
    3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
    4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
    5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
    6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
    7. Capaian *Output* (bobot 25%)
    8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
    d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
    d. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
        1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
        2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara perhitungan dan formula :

Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Tabel 73. Kategori konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 74. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Kinerja Anggaran'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00						

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' diantaranya :

1. Ketepatan/keterlambatan pelaporan capaian *output*;
2. Melaksanakan/tidak melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' diantaranya :

1. Melaporkan capaian *output* tepat waktu dan terkonfirmasi;
2. Melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 75. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Timeline*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Capaian *output* Desember 2024 belum terlaporkan	Capaian *output* dilaporkan secara tepat waktu	Januari 2025	Melaporkan capaian *output* bulan Desember 2024 tepat waktu			Capaian *output* Desember 2024 telah terlaporkan
24	Nilai Kinerja Anggar	Capaian *output* Januari sd.	Capaian *output* dilaporkan	April 2025	Melaporkan capaian *output* bulan	Melaporkan capaian *output* bulan April sd.	Bulan n+1 setelah	• Capaian *output* sd. Januari sd. Maret 2025 telah terlaporkan

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Timeline*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Timeline*	
	an UPT BPOM	Maret 2025 belum terlaporkan	secara tepat waktu		Januari sd. Maret 2025 tepat waktu	Desember 2025 tepat waktu	triwulan berakhir	• Capaian *output* sd. April sd. Desember 2025 belum terlaporkan

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melaporkan capaian *output* tepat waktu dan terkonfirmasi;
2. Melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman.

3.1.25. INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM

Definisi :

a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 76. Kategori tingkat maturitas.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
	Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
   1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
   2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
   3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara perhitungan dan formula :

Cara perhitungan level maturitas
Skor Maturitas =
Skor Total16
Keterangan:
a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 77. Nilai maturitas.

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Tabel 78. Realisasi dan capaian IK ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja per Indikator					
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
a		b	c	d	e	f	g	h	i
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94						

Tidak ada realisasi indikator kinerja 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM' pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM' diantaranya :

1. Belum merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkesinambungan;
2. Belum memiliki kertas kerja penentuan skor risiko;
3. Belum memperbaiki daftar risiko sesuai Laporan Hasil Penilaian.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM' diantaranya :

1. Merencanakan dan melaksanakan pelatihan;
2. Membuat kertas kerja penentuan skor risiko;
3. Memperbaiki daftar risiko sesuai hasil penilaian.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 79. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM'.

IK	Indikator	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rekomendasi	*Timeline*	*Progress* Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					RA yang sudah selesai	Belum**		
						RA yang belum selesai	*Time line*	
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	a. Belum merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkesinambungan b. Belum memiliki kertas kerja penentuan skor risiko c. Belum memperbaiki daftar risiko sesuai Laporan Hasil Penilaian	a. Merencanakan dan melaksanakan pelatihan b. Membuat kertas kerja penentuan skor risiko c. Memperbaiki daftar risiko sesuai hasil penilaian	Juni 2025	Perbaikan daftar risiko hasil penilaian	a. Belum merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkesinambungan b. Belum memiliki kertas kerja penentuan skor risiko	Juni 2025	Daftar risiko telah ditangani sesuai pedoman

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Tidak ada realisasi indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ pada triwulan I dikarenakan pengukuran kinerja indikator kinerja ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

Maka pada sisa tahun 2025 berjalan, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Merencanakan dan melaksanakan pelatihan;
2. Membuat kertas kerja penentuan skor risiko;
3. Memperbaiki daftar risiko sesuai hasil penilaian.

3.2. REALISASI ANGGARAN

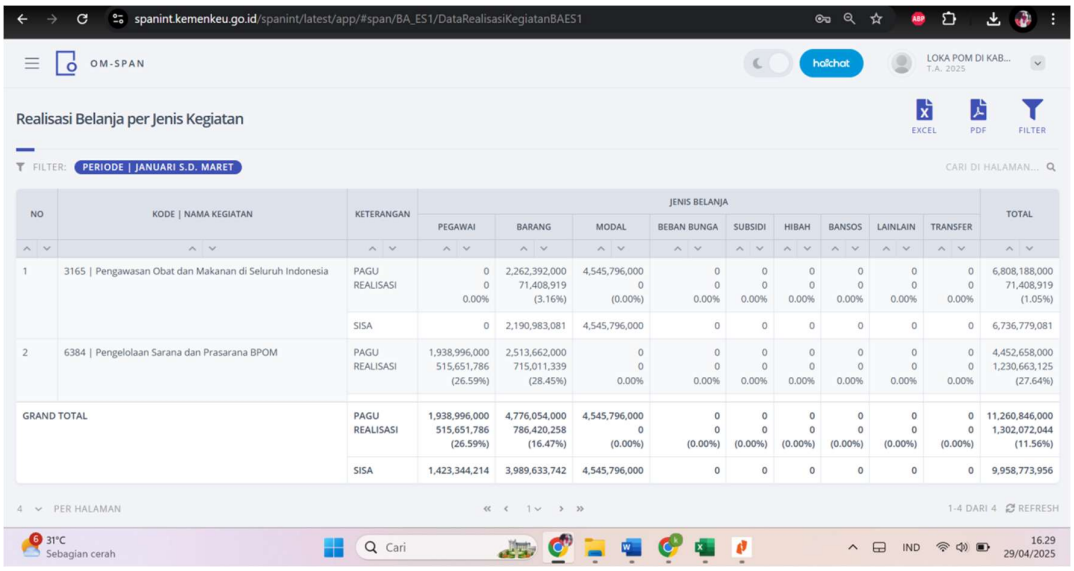
Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 22 Februari, terbit DIPA-1 SP DIPA no. DS:0591-9150-0826-6728 dengan total blokir sebesar Rp3.048.959.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-.

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Maret sebesar Rp1.268.457.094,- (11,26% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp1.302.072.044,- atau sebesar 102,65% dari target kumulatif dan 11,56% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi sd. Maret telah melebihi targetnya.

Realisasi untuk jenis belanja pegawai (51) sd. Maret 2025 sebesar Rp515.651.786,-. Realisasi anggaran untuk jenis belanja barang (52) sebesar Rp786.420.258,-. Sedangkan realisasi jenis belanja modal (53) sebesar Rp0,00,-.

Tabel 80. Anggaran Balai POM di Tangerang berdasarkan Jenis Belanja.

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)
51 Belanja Pegawai	1.938.996.000
52 Belanja Barang	4.776.054.000
53 Belanja Modal	4.545.796.000
Total	11.260.846.000



Gambar 8. Pagu dan realisasi anggaran sampai dengan 31 Maret 2025 yang bersumber dari laman OMSPAN untuk Balai POM di Tangerang.

3.2.1. CAPAIAN *OUTPUT* TERHADAP REALISASI ANGGARAN PER RINCIAN *OUTPUT*

Tabel 81. Realisasi *volume* dan anggaran per Rincian *Output.*

Kertas Kerja Capaian Output Rincian Output 2025 sd. Triwulan I											
No	Rincian Otput		Volume			Anggaran				
			Target s.d.	Realisasi s.d.	% Capaian	Pagu 2025 dg blokir	Pagu 2025 open	Realisasi kumulatif	% Capaian dg blokir	% Capaian tanpa blokir
a	b		c	d	e=(d/cx100)	f	g	h	i=h/fx100	j=h/gx100
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3,00	3,00	100,00	45.495.000	8.249.000	2.892.000	6,36	35,06
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	26,00	26,00	100,00	130.673.000	74.274.000	13.553.500	10,37	18,25
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,00	0,00	#DIV/0!	89.255.000	66.741.000	5.792.726	6,49	8,68
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,00	1,00	100,00	207.000.000	38.751.000	14.076.600	6,80	36,33
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5,00	5,00	100,00	44.308.000	23.031.000	595.500	1,34	2,59
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	556.809.000	27.000.000	0	0,00	0,00
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	100.000.000	2.000.000	0	0,00	0,00
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	0,00	#DIV/0!	430.000.000	56.000.000	3.851.289	0,90	6,88
9	QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	0,00	0,00	#DIV/0!	210.878.000	34.737.000	4.509.500	2,14	12,98
10	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	#DIV/0!	104.474.000	27.022.000	0	0,00	0,00
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	0,00	0,00	#DIV/0!	95.806.000	19.100.000	0	0,00	0,00
12	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	0,00	#DIV/0!	63.750.000	17.690.000	0	0,00	0,00
13	QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE	89,00	89,00	100,00	89.900.000	26.000.000	0	0,00	0,00
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,00	0,00	#DIV/0!	56.158.000	14.300.000	0	0,00	0,00
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20,00	20,00	100,00	41.116.000	15.325.000	5.403.652	13,14	35,26
16	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	34,00	34,00	100,00	242.498.000	25.569.000	12.494.672	5,15	48,87
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	6,00	6,00	100,00	190.108.000	39.558.000	2.822.500	1,48	7,14
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2,00	2,00	100,00	21.568.000	11.651.000	640.000	2,97	5,49
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	18,00	18,00	100,00	226.589.000	40.089.000	4.776.980	2,11	11,92
20	RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	0,00	#DIV/0!	3.912.987.000	3.907.987.000	0	0,00	0,00
21	EBA.956	Layanan BMN	0,00	0,00	#DIV/0!	8.000.000	570.000	0	0,00	0,00
22	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	0,00	0,00	#DIV/0!	1.938.996.000	1.938.996.000	641.844.048	33,10	33,10
	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	0,00	0,00	#DIV/0!	2.454.478.000	1.797.247.000	1.523.477.219	62,07	84,77
TOTAL						**11.260.846.000**	**8.211.887.000**	**2.236.730.186**	**19,86**	**27,24**

Keterangan :

✓ **RO AEA.001 (Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp2.892.000,- atau sebesar 6,36% dari seluruh pagu TA 2025 dan 35,06% dari pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sebanyak 3 laporan, sesuai target sd. Maret sebanyak 3 laporan dan target tahun 2024 sebanyak 14 laporan.

✓ **RO BAH.001 (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp13.553.500,- tercapai 10,37% terhadap seluruh pagu TA 2025 dan 18,25% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 26 layanan dari target sd. Maret sebanyak 26 layanan dan target tahun 2025 sebanyak 228 layanan.

✓ **RO BDC.001 (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatid sd. Maret sebesar Rp5.792.726,- atau 6,49% terhadap seluruh pagu TA 2025 dan 8,68% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 162 orang.

✓ **RO BKB.001 (Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp14.076.600,- atau sebesar 6,80% dari seluruh pagu TA 2025 dan 36,33% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 laporan.

✓ **RO BMB.001 (Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp595.500,- atau sebesar 1,34% dari seluruh pagu TA 2025 dan 2,59% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 5 dari target sd. Maret sebanyak 5 dan target tahun 2025 sebanyak 22 layanan.

✓ **RO CAB.002 (Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 paket.

✓ **RO CAN.001 (Perangkat pengolah data dan komunikasi)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 6 unit.

✓ **RO PDD.001 (Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory*)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp3.851.289,- atau sebesar 0,90% dari seluruh pagu TA 2025 dan 6,88% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 laboratorium.

✓ **RO QCD.U65 (Perkara Bidang Penyidikan Obat dan Makanan)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp4.509.500,- atau sebesar 2,14% dari seluruh pagu TA 2025 dan 12,98% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 2 perkara.

✓ **RO QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) aman)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 sekolah.

✓ **RO QDB.002 (Desa Pangan Aman)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 desa.

✓ **RO QDB.003 (Pasar Aman dari Bahan Berbahaya)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 pasar.

✓ **RO QDC.001 (Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 89 dari target sd. Maret sebanyak 89 dan target tahun 2025 sebanyak 90 sarana.

✓ **RO QDG.001 (UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 14 UMKM.

✓ **RO QIA.001 (Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp5.403.652,- atau sebesar 13,14% dari seluruh pagu TA 2025 dan 35,26% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 20 dari target sd. Maret sebanyak 20 dan target tahun 2025 sebanyak 90 sampel.

✓ **RO QIA.005 (Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp12.494.672,- atau sebesar 5,15% dari seluruh pagu TA 2025 dan 48,87% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 34 dari target sd. Maret sebanyak 34 dan target tahun 2025 sebanyak 284 sampel.

✓ **RO QIC.001 (Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp2.822.500,- atau sebesar 1,48% dari seluruh pagu TA 2025 dan 7,14% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 6 dari target sd. Maret sebanyak 6 dan target tahun 2025 sebanyak 118 sarana.

✓ **RO QIC.003 (Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp640.000,- atau sebesar 2,97% dari seluruh pagu TA 2025 dan 5,49% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 2 dari target sd. Maret sebanyak 2 dan target tahun 2025 sebanyak 18 sarana.

✓ **RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan yang diperiksa oleh UPT)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp4.776.980,- atau sebesar 2,11% dari seluruh pagu TA 2025 dan 11,92% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 18 dari target sd. Maret sebanyak 18 dan target tahun 2025 sebanyak 187 sarana.

✓ **RO RAB.001 (Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice*)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp0,- atau sebesar 0,00% dari seluruh pagu TA 2025 dan 0,00% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 laboratorium.

✓ **RO EBA.994 (Gaji dan Tunjangan, Operasional Kantor)**
Realisasi anggaran kumulatif sd. Maret sebesar Rp2.165.321.267,- atau sebesar 49,28% dari seluruh pagu TA 2025 dan 57,95% terhadap pagu *open.* Realisasi volume kumulatif sd. Maret sebanyak 0 dari target sd. Maret sebanyak 0 dan target tahun 2025 sebanyak 1 layanan.

✓ **Realisasi anggaran dari seluruh RO**
Realisasi anggaran Balai POM di Tangerang sd. Maret 2025 sebesar Rp2.236.730.186,- atau sebesar 19,86% dari seluruh pagu TA 2025 yang bernilai Rp11.260.846.000,- dan sebesar 27,24% dari pagu *open* (yang tidak diblokir) yang bernilai Rp8.211.887.000,- (besaran pagu sesuai pada SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25 dengan kode DS:0591-9150-0826-6728).

3.2.2. CAPAIAN KINERJA TERHADAP REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA DAN SASARAN STRATEGIS

Tabel 82. Capaian Kinerja Terhadap Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b		c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	91,17	111,18%	Tidak dapat disimpulkan	111,18%	Tercapai / Melampaui	242.498.000	12.494.672	5,15%	790.211.000	25.497.804	3,23%
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00							22.475.000	0	0,00%			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	90,63	120,84%	Tidak dapat disimpulkan	120,84%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a			b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	90,50	113,13%	Tidak dapat disimpulkan	113,13%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	70,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	22.475.000	0	0,00%			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	81,00	100,00	123,46%	Tidak dapat disimpulkan	123,46%	Tercapai / Melampaui	22.475.000	0	0,00%			
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	100,00	131,58%	Tidak dapat disimpulkan	131,58%	Tercapai / Melampaui	190.108.000	2.822.500	1,48%			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	226.589.000	4.776.980	2,11%			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,00	105,88%	Sangat Baik	105,88%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	1.350.913	13,14%			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	100,00	114,84%	Tidak dapat disimpulkan	114,84%	Tercapai / Melampaui	22.475.000	0	0,00%			

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b		c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	48,00	8,00	16,67%	Kurang	11,59%	Perlu Upaya Keras	21.568.000	640.000	2,97%	21.568.000	640.000	2,97%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	4,00	4,38	109,50%	Sangat Baik	31,29%	Perlu Upaya Keras	4.342.987.000	3.851.289	0,09%	4.342.987.000	3.851.289	0,09%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	79,77	91,84%	Baik	91,84%	Akan Tercapai	133.563.000	6.388.226	4,78%	397.593.000	6.388.226	1,61%
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	20,00	35,00	175,00%	Tidak dapat disimpulkan	35,00%	Perlu Upaya Keras	104.474.000	0	0,00%			
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00	25,00	32,00	128,00%	Tidak dapat disimpulkan	32,00%	Perlu Upaya Keras	95.806.000	0	0,00%			
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	25,00	0,00	0,00%	Kurang	0,00%	Perlu Upaya Keras	63.750.000	0	0,00%			

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b		c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	11,67	25,00	214,22%	Tidak dapat disimpulkan	27,47%	Perlu Upaya Keras	56.158.000	0	0,00%	56.158.000	0	0,00%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	31,00	28,33	91,39%	Baik	36,32%	Perlu Upaya Keras	210.878.000	4.509.500	2,14%	210.878.000	4.509.500	2,14%
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	50,00	100,00%	Baik	55,56%	Perlu Upaya Keras	45.495.000	2.892.000	6,36%	45.495.000	2.892.000	6,36%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20							130.673.000	13.553.500	10,37%	130.673.000	13.553.500	10,37%
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00							1.477.428.500	192.829.435	13,05%	5.265.283.000	1.244.739.725	23,64%
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00							1.591.117.500	436.578.728	27,44%			

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
					Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
					Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a			b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00							1.583.117.500	701.791.329	44,33%			
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94							613.619.500	380.869.305	62,07%			

3.4.3. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Tabel 83. *Range* tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 84. Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis.

Sasaran Strategis		Indikator			Output			Input (anggaran)			IE IK	TE	% Capaian TE	Kategori IE IK	% output SS	% input SS	IE SS	TE SS	% capaian SS	Kategori IE Sasaran
					T	R	%	T	R	%										
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	91,17	111,18	2.556.950	12.494.672	488,66	0,23	-0,77	75 %	Tidak Efisien	102,09	200,39	0,51	(0,49)	75 %	Tidak Efisien
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00			-	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	90,63	120,84	383.125	1.350.913	352,60	0,34	-0,66	75 %	Tidak Efisien						
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	383.125	1.350.913	352,60	0,28	-0,72	75 %	Tidak Efisien						
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,50	113,13	383.125	1.350.913	352,60	0,32	-0,68	75 %	Tidak Efisien						
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	100,00	-	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	100,00	123,46	-	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	100,00	131,58	7.192.272	2.822.500	39,24	3,35	2,35	75 %	Tidak Efisien						
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	0,00	0,00	7.289.000	4.776.980	65,54	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	90,00	105,88	383.125	1.350.913	352,60	0,30	-0,70	75 %	Tidak Efisien						
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	100,00	114,84	-	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien						
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	8,00	11,59	2.330.228	640.000	27,47	0,42	-0,58	75 %	Tidak Efisien	11,59	27,47	0,42	(0,58)	75 %	Tidak Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	4,38	31,29	10.221.429	3.851.289	37,68	0,83	-0,17	75 %	Tidak Efisien	31,29	37,68	0,83	(0,17)	75 %	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	79,77	91,84	8.865.100	6.388.226	72,06	1,27	0,27	95 %	Efisien	22,96	18,02	1,27	0,27	95 %	Efisien
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	0,00	0,00	510.000	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00	0,00	0,00	1.000.000	-			-1,00	75 %	Tidak						
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	0,00	0,00	1.748.000	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien						
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	25,00	27,47	1.430.050	-			-1,00	75 %	Tidak Efisien	27,47	-		(1,00)	75 %	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	28,33	36,32	-	4.509.500			-1,00	75 %	Tidak Efisien	36,32	-		(1,00)	75 %	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	55,56	1.949.500	2.892.000	148,35	0,37	-0,63	75 %	Tidak Efisien	55,56	148,35	0,37	(0,63)	75 %	Tidak Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20			2.309.500	13.553.500	586,86	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien						
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00			179.599.525	192.829.435	107,37	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00			432.795.699	436.578.728	100,87	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00			432.795.699	436.578.728	100,87	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien						
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94			174.331.643	178.752.835	102,54	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien						
			jumlah				1.268.457.094	1.302.072.044											

Pada tahun 2025, Balai POM di Tangerang memiliki 25 (dua puluh lima) indikator kinerja untuk mendukung pencapaian sembilan sasaran strategis dengan hasil 1 (satu) indikator kinerja tercapai pada kategori ‘efisien’, sebanyak 18 (delapan belas) indikator kinerja yang tercapai pada kategori ‘tidak efisien’, dan sebanyak 6 (enam) indikator kinerja yang belum diukur). Sedangkan pada level sasaran strategis, terdapat 1 (satu) sasaran strategis tercapai pada kategori ‘efisien’ dan 8 (delapan) sasaran strategis tercapai pada kategori ‘tidak efisien’.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan I tahun 2025, nilai ketidakefisienan tertinggi terdapat pada indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan persentase realisasi anggaran 39,24% atau sebesar Rp2.822.500,- dari target realisasi anggaran sd. triwulan I sebesar Rp7.192.272,-. Sedangkan capaian *output*nya tercapai 131,58%. Sedangkan pada level sasaran strategis, ketidakefisienan tertinggi terdapat pada sasaran strategis ‘Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu’ serta ‘Terlaksananya kegiatan pemantauan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan’.

Sasaran strategis ‘Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar (QIA.002).

   Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan indikator ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ yaitu Ketepatan waktu menindaklanjuti laporan dari pusat masih menjadi kendala di triwulan I karena adanya efisiensi anggaran.

   Tindak lanjut :

   1. Monitoring daftar surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar laporan pusat yang Balai perlu ditindaklanjuti untuk sediaan farmasi;
   2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.
2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

   Penggunaan sumber daya belum dapat diukur karena tidak terdapat target indikator kinerja pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai farmakovigilans.

   Tindak lanjut :

   1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
   2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sampel makanan yang diperiksa (QIA.001).

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan capaian ‘tidak dapat disimpulkan’ diantaranya :

1. Waktu penginputan SIPT yang tertunda dikarenakan adanya penyesuaian menu SIPT Pangan Olahan yang berbeda dari tahun sebelumnya;
2. Terdapat kendala penginputan hasil uji, pengambilan kesimpulan hasil uji dan kesalahan penginputan data sampel sehingga diperlukan proses roleback pada sistem SIPT yang memperpanjang waktu pelaporan SIPT.

Akan ditindaklanjuti dengan :

1. Koordinasi target sampel dan waktu pengiriman sampel dengan balai penguji;
2. Pemastian waktu penginputan SIPT dan pelaporan hasil uji SIPT tidak melewati *timeline*.

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sampel makanan yang diperiksa (QIA.001).

Tindak lanjut :

1. Pelaporan hasil uji melalui SIPT sebagai bentuk koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM;
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sampel makanan yang diperiksa (QIA.001).

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ diantaranya :

1. Waktu penginputan SIPT yang tertunda dikarenakan adanya penyesuaian menu SIPT Pangan PIRT yang berbeda dari tahun sebelumnya;
2. Terdapat kendala penginputan hasil uji, pengambilan kesimpulan hasil uji dan kesalahan penginputan data sampel sehingga diperlukan proses roleback pada sistem SIPT yang memperpanjang waktu pelaporan SIPT.

Tindak lanjut :

1. Koordinasi target sampel dan waktu pengiriman sampel dengan balai penguji.
2. Pemastian waktu penginputan SIPT dan pelaporan hasil uji SIPT tidak melewati *timeline*;
3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*

Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai farmakovigilans (QDC.001).

Tindak lanjut :

1. Melakukan penjadwalan penerbitan surat tindak lanjut dari hasil pemeriksaan sesuai *timeline*;
2. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha dan lintas sektor untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas;
3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai farmakovigilans (QDC.001).

   Tindak lanjut :

   1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
   2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (QIC.001).

   Tindak lanjut :

   1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
   2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan yang diperiksa (QIC.004)

   Tindak lanjut :

   1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
   2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sampel makanan yang diperiksa (QIA.001)

    Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai farmakovigilans (QDC.001)

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategis ‘Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi’ :

12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa (QIC.003).

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi ‘Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ :

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai *good laboratory practice* (PDD.001) dan RO Alat laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai *good laboratory practice* (RAB.001).

Tindak lanjut :

1. Melakukan verifikasi metode sesuai dengan perencanaan;
2. Mengikuti pengembangan kompetensi bagi semua penguji, baik pelatihan kimia maupun mikrobiologi;
3. Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan jadwal perencanaan;
4. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi ‘Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT’ :

14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

    Penggunaan sumber daya atau anggaran efisien karena realisasi anggaran telah sebanding dengan realisasi indikator pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE (BDC.001) dan RO Layanan publikasi keamanan dan mutu obat dan makanan (BMB.001).

    Tindak lanjut :

    1. Menentukan konten atau pun materi KIE yang relevan dengan kondisi terkini di masyarakat;
    2. Melaksanakan KIE media sosial maupun KIE *online* secara *continue;*
    3. Melakukan pendampingan peserta KIE dalam melakukan pengisian survei Efektivitas KIE;
    4. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (QDB.001).

    Tindak lanjut :

    1. Segera melaksanakan advokasi pada pemangku kepentingan terkait agar *timeline* yang telah ditentukan pada manual IKU dapat terlaksana sesuai dengan tahapan;
    2. Melaksanakan Sosialisasi pada komunitas sekolah di triwulan II;
    3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

16. Jumlah desa pangan aman

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Desa pangan aman (QDB.002).

    Tindak lanjut :

    1. Segera melaksanakan tahapan advokasi;
    2. Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai dengan Manual IKU yang telah ditetapkan;
    3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003).

    Tindak lanjut :

    1. Segera melaksanakan advokasi;
    2. Berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Asosiasi Pedagang Pasar;
    3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi

memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi 'Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu' :

18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (QDG.001).

    Tindak lanjut :

    1. Melakukan setiap tahapan pendampingan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan pada awal tahun;
    2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' :

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan (QCD.U65).

    Tindak lanjut :

    1. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan *timeline* yang sudah ditentukan di awal tahun dengan konsisten;
    2. Melakukan perbaikan sesuai dengan *output* dari kegiatan monitoring dan evaluasi internal;
    3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi 'Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif' :

20. Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT

    Penggunaan sumber daya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi *output* yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya pada triwulan I. Anggaran bersumber dari RO Laporan analisis kejahatan obat dan makanan (AEA.001).

    Tindak lanjut :

    1. Melaksanakan pekerjaan sesuai pembagian dan melaporkannya secara tepat waktu;
    2. Melakukan perbaikan sesuai dengan output dari kegiatan monitoring dan evaluasi internal dan *feedback* yang diperoleh dari BPOM Pusat;
    3. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi ‘Layanan Publik UPT yang Prima’ :

21. Indeks Pelayanan Publik UPT

Penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi *output* hanya bisa diukur pada akhir tahun. Anggaran bersumber dari RO Keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan (BAH.001).

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

Sasaran strategi ‘Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal’ :

22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi *output* hanya bisa diukur pada akhir tahun. Anggaran bersumber dari RO Operasional dan pemeliharaan kantor (EBA.994.002), Sarana Pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia (CAB.001), Laporan koordinasi pengawasan obat dan makanan (BKB.001), dan Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001).

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

23. Nilai AKIP UPT BPOM

Penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi *output* hanya bisa diukur pada akhir tahun. Anggaran bersumber dari RO Gaji dan tunjangan (EBA.994.001), Operasional dan pemeliharaan kantor (EBA.994.002), serta Layanan BMN (EBA.956).

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi *output* hanya bisa diukur pada akhir tahun. Anggaran bersumber dari RO Gaji dan tunjangan (EBA.994.001), serta Operasional dan pemeliharaan kantor (EBA.994.002).

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;
2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.

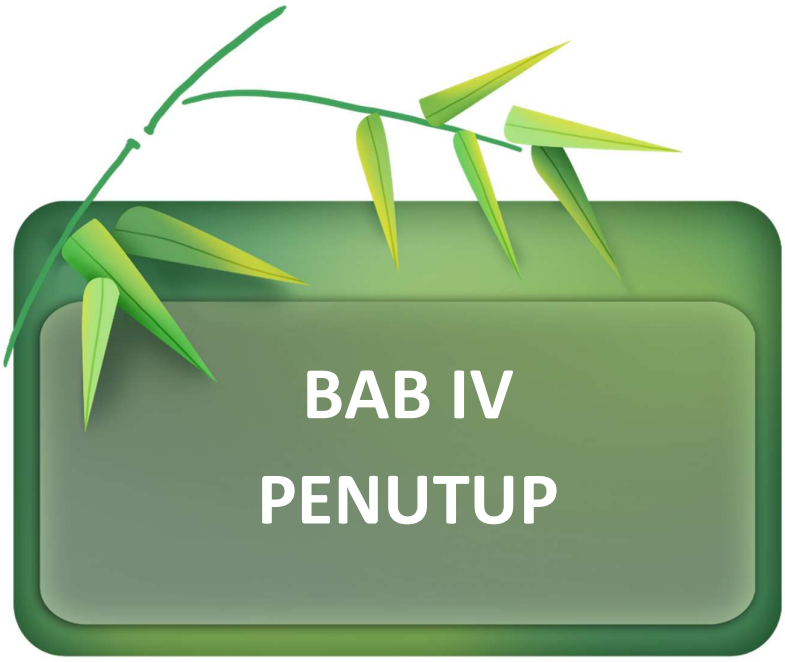
25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi *output* hanya bisa diukur pada akhir tahun. Anggaran bersumber dari RO Operasional dan pemeliharaan kantor (EBA.994.002).

Tindak lanjut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman;

2. Melaksanakan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu agar realisasi memenuhi target dan meminimalisir adanya ketidakefisienan.


BAB IV
PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang triwulan I tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan triwulan I tahun 2025. Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja triwulan I tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja triwulan I tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang triwulan I tahun 2025 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja serta anggaran yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan anggaran sampai dengan triwulan I pada tahun 2025.

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 22 Februari, terbit DIPA-1 SP DIPA no. DS:0591-9150-0826-6728 dengan total blokir sebesar Rp3.048.959.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-.

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Maret sebesar Rp1.268.457.094,- (11,26% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp1.302.072.044,- atau sebesar 102,65% dari target kumulatif dan 11,56% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi sd. Maret telah melebihi targetnya.

Realisasi untuk jenis belanja pegawai (51) sd. Maret 2025 sebesar Rp515.651.786,-. Realisasi anggaran untuk jenis belanja barang (52) sebesar Rp786.420.258,-. Sedangkan realisasi jenis belanja modal (53) sebesar Rp0,00,-.

5.1.1. Perbandingan capaian indikator kinerja sd. Bulan Maret terhadap target sd. Bulan Maret (Triwulan I).

a) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' (>110%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 91,17 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 111,18% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 111,18%;
- ✓ IK Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,63 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 120,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 120,84%;
- ✓ IK Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,50 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 113,13% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 113,13%;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian

terhadap target triwulan I sebesar 123,46% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 123,46%;

- ✓ IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 131,58% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 131,58%;
- ✓ IK Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 114,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 114,84%;
- ✓ IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dengan realisasi sebesar 25,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 214,22% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 27,47%;

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<60%) yaitu:

- ✓ IK Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 8,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 16,67% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 11,59%;
- ✓ IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 128,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' (60% ≤ x ≤ 90%) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'cukup'.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' (90 < x ≤ 100%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00%;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* dengan realisasi sebesar 70,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00%;
- ✓ IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 79,77 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 91,84%;

- ✓ IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi sebesar 28,33 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,39% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 36,32%;
- ✓ IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT dengan realisasi sebesar 50,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 55,56%.

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' (100% < x ≤ 110%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 105,88% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 105,88%;
- ✓ IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi sebesar 4,38 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 109,50% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 31,29%.

f) Indikator kinerja yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun yaitu:

- ✓ Indeks Pelayanan Publik UPT;
- ✓ Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;
- ✓ Nilai AKIP UPT BPOM;
- ✓ Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
- ✓ Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

5.1.2. Rekomendasi Peningkatan Kinerja Periode Mendatang (Saran)

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan diupayakan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Tangerang, diantaranya :

1. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya berada pada kategori 'kurang' dan 'cukup';
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja Balai POM di Tangerang;
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas implementasi SAKIP pada Balai POM di Tangerang;
4. Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.

Tabel 85. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Tangerang sd. triwulan I tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target				Realisasi dan Capaian								
								B1			B2			B3		
				Th	B-1	B-2	B-3	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00		82,00	82,00		#DIV/0!	0,00	91,11	111,11%	111,11%	91,17	111,18%	111,18%
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00												
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	75,00	75,00	90,00	120,00%	120,00%	90,63	120,84%	120,84%	90,63	120,84%	120,84%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	100,00	100,00%	100,00%	100,00	100,00%	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	80,00	80,00	90,00	112,50%	112,50%	90,50	113,13%	113,13%	90,50	113,13%	113,13%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	70,00	70,00	25,00	35,71%	35,71%	20,00	28,57%	28,57%	30,00	42,86%	42,86%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	81,00	81,00	81,00	100,00	123,46%	123,46%	100,00	123,46%	123,46%	100,00	123,46%	123,46%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	76,00	76,00	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	100,00	131,58%	131,58%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	85,25	85,25	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	90,00	105,88%	105,88%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	87,08	87,08	100,00	114,84%	114,84%	100,00	114,84%	114,84%	100,00	114,84%	114,84%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00		45,00	48,00				8,00	17,78%	11,59%	8,00	16,67%	11,59%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00			4,00							4,38	109,50%	31,29%

No.	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target				Realisasi dan Capaian								
								B1			B2			B3		
				Th	B-1	B-2	B-3	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86		86,86	86,86				-	-	-	79,77	91,84%	91,84%
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00		20,00	20,00				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00		25,00	25,00				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00		25,00	25,00				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	0,00	8,33	11,67	5,00	#DIV/0!	0	15,00	180%	16,48%	25,00	214,22%	27,47%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	28,00	31,00	31,00	28,33	101,18%	36,32%	28,33	91,39%	36,32%	28,33	91,39%	36,32%
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00%	55,56%	50,00	100,00%	55,56%	50,00	100,00%	55,56%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20												
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00												
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00												
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00												
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94												

Ket : pada tw I, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasar pada nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan.

Kab. Tangerang, 16 / 04 / 2025
Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

CAPAIAN RAPK BALAI POM DI TANGERANG TAHUN 2025 (SD. TRIWULAN I)

No.	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target				Realisasi dan Capaian								
								B1			B2			B3		
				Th	B-1	B-2	B-3	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00		82,00	82,00		#DIV/0!	0,00	91,11	111,11%	111,11%	91,17	111,18%	111,18%
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00												
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	75,00	75,00	90,00	120,00%	120,00%	90,63	120,84%	120,84%	90,63	120,84%	120,84%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	100,00	100,00%	100,00%	100,00	100,00%	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	80,00	80,00	90,00	112,50%	112,50%	90,50	113,13%	113,13%	90,50	113,13%	113,13%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	70,00	70,00	25,00	35,71%	35,71%	20,00	28,57%	28,57%	30,00	42,86%	42,86%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	81,00	81,00	81,00	100,00	123,46%	123,46%	100,00	123,46%	123,46%	100,00	123,46%	123,46%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	76,00	76,00	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	100,00	131,58%	131,58%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	85,25	85,25	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	90,00	105,88%	105,88%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	87,08	87,08	100,00	114,84%	114,84%	100,00	114,84%	114,84%	100,00	114,84%	114,84%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00		45,00	48,00				8,00	17,78%	11,59%	8,00	16,67%	11,59%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00			4,00							4,38	109,50%	31,29%

No.	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target				Realisasi dan Capaian								
								B1			B2			B3		
				Th	B-1	B-2	B-3	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86		86,86	86,86				-	-	-	79,77	91,84%	91,84%
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00		20,00	20,00				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00		25,00	25,00				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00		25,00	25,00				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	0,00	8,33	11,67	5,00	#DIV/0!	0	15,00	180%	16,48%	25,00	214,22%	27,47%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	28,00	31,00	31,00	28,33	101,18%	36,32%	28,33	91,39%	36,32%	28,33	91,39%	36,32%
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00%	55,56%	50,00	100,00%	55,56%	50,00	100,00%	55,56%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20												
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00												
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00												
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00												
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94												

Ket : pada tw I, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasar pada nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan.

Kab. Tangerang, 16 / 04 / 2025
Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

EVALUASI CAPAIAN KINERJA sd. MARET 2025

Berdasarkan Surat Edaran nomor : PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan,

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Sedangkan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya mengikuti pangkategorian capaian sebagai berikut sesuai Keputusan Kepala Badan POM nomor : 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Perbandingan capaian indikator kinerja sd. Bulan Maret terhadap target sd. Bulan Maret (Triwulan I).

a) **Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' (>110%) yaitu:**
   - ✓ IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 91,17 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 111,18% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 111,18%;
   - ✓ IK Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,63 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 120,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 120,84%;
   - ✓ IK Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,50 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 113,13% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 113,13%;
   - ✓ IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target

triwulan I sebesar 123,46% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 123,46%;

- ✓ IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 131,58% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 131,58%;
- ✓ IK Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 114,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 114,84%;
- ✓ IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi sebesar 35,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 175,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 35,00%;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman dengan realisasi sebesar 32,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 128,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 32,00%;
- ✓ IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dengan realisasi sebesar 25,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 214,22% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 27,47%;

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<60%) yaitu:

- ✓ IK Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 8,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 16,67% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 11,59%;
- ✓ IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman dengan realisasi sebesar 0,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 0,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 0,00%;

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' (60% ≤ x ≤ 90%) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'cukup'.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' (90 < x ≤ 100%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi sebesar 100,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00%;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi sebesar 70,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100,00%;

- ✓ IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 79,77 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,84% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 91,84%;
- ✓ IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi sebesar 28,33 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,39% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 36,32%;
- ✓ IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT dengan realisasi sebesar 50,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 100,00% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 55,56%.

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' (100% < x ≤ 110%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 90,00 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 105,88% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 105,88%;
- ✓ IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi sebesar 4,38 dan capaian terhadap target triwulan I sebesar 109,50% serta capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 31,29%.

f) Indikator kinerja yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun yaitu:

- ✓ Indeks Pelayanan Publik UPT;
- ✓ Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;
- ✓ Nilai AKIP UPT BPOM;
- ✓ Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
- ✓ Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

LEMBAR ARAHAN PIMPINAN

Perihal : Evaluasi Capaian Kinerja sd. Maret 2025
Tanggal : 15 / 4 / 2025

Uraian
1. Tingkatkan koordinasi internal dan Eksternal, data monev bukan angka semata, namun memerlukan sinergi lintas unit untuk mengejar ketertinggalan pencapaian terhadap target. 2. Lakukan percepatan pelaksanaan kegiatan, khususnya fungsi teknis terkait untuk mendukung tercapainya IK persentase fasilitasi Distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan. 3. Lakukan percepatan pelaksanaan kegiatan, khususnya fungsi teknis terkait untuk mendukung tercapainya IK persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan. 4. Lakukan percepatan pelaksanaan kegiatan, khususnya fungsi teknis untuk mendukung tercapainya IK jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas. 5. Tetap semangat, kontrol pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET REALISASI ANGGARAN						REALISASI							
						Target Parsial (Rp)			Target Kumulatif (Rp)			BASIS KAS : (based on tgl sp2d bukan tgl selesai sp2d)							
						Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open
DR + WA	**Total seluruh progam**	**11.260.846.000**	**3.048.959.000**	**8.211.887.000**		**528.623.278**	**4,69%**	**6,44%**	**528.623.278**	**4,69%**	**6,44%**	**598.295.628**	**113,18%**	**5,31%**	**7,29%**	**598.295.628**	**113,18%**	**5,31%**	**7,29%**
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		10.470.250	0,15%	0,24%	10.470.250	0,15%	0,24%	4.146.600	39,60%	0,06%	0,09%	4.146.600	39,60%	0,06%	0,09%
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		10.470.250	0,15%	0,24%	10.470.250	0,15%	0,24%	4.146.600	39,60%	0,06%	0,09%	4.146.600	39,60%	0,06%	0,09%
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1.949.500	4,29%	23,63%	1.949.500	4,29%	23,63%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1.949.500	4,29%	23,63%	1.949.500	4,29%	23,63%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	4.146.600	#DIV/0!	2,00%	10,70%	4.146.600	#DIV/0!	2,00%	10,70%
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	4.146.600	#DIV/0!	2,00%	10,70%	4.146.600	#DIV/0!	2,00%	10,70%
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	115.000	0,26%	0,50%	115.000	0,26%	0,50%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	115.000	0,26%	0,50%	115.000	0,26%	0,50%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara		0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET REALISASI ANGGARAN						REALISASI							
						Target Parsial (Rp)			Target Kumulatif (Rp)			BASIS KAS : (based on tgl sp2d bukan tgl selesai sp2d)							
						Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga	8.405.750	1,92%	9,21%	8.405.750	1,92%	9,21%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	3.596.136	1,89%	9,09%	3.596.136	1,89%	9,09%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	1.165.114	5,40%	10,00%	1.165.114	5,40%	10,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	3.644.500	1,61%	9,09%	3.644.500	1,61%	9,09%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	518.153.028	11,64%	13,68%	518.153.028	11,64%	13,68%	594.149.028	114,67%	13,34%	15,69%	594.149.028	114,67%	13,34%	15,69%
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	518.153.028	11,64%	13,68%	518.153.028	11,64%	13,68%	594.149.028	114,67%	13,34%	15,69%	594.149.028	114,67%	13,34%	15,69%
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan	518.153.028	11,04%	13,86%	518.153.028	11,04%	13,86%	594.149.028	114,67%	13,37%	15,69%	594.149.028	114,67%	13,37%	15,69%
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	120.075.028	6,19%	6,19%	120.075.028	6,19%	6,19%	120.083.028	100,01%	6,19%	6,19%	120.083.028	100,01%	6,19%	6,19%
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	398.078.000	15,89%	21,54%	398.078.000	15,89%	21,54%	474.066.000	119,09%	18,92%	25,65%	474.066.000	119,09%	18,92%	25,65%

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

JANUARI 2025

ANGGARAN

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	REALISASI ANGGARAN								SISA ANGGARAN								KETERANGAN (basis kas)
						BASIS AKRUAL : (sudah validasi PPK)								BASIS KAS				AKRUAL				
						Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	
DR + WA	**Total seluruh progam**	**11.260.846.000**	**3.048.959.000**	**8.211.887.000**		**1.691.938.606**	**320,07%**	**15,02%**	**20,60%**	**1.691.938.606**	**320%**	**15,02%**	**20,60%**	**10.662.550.372**	**94,69%**	**7.613.591.372**	**92,71%**	**9.568.907.394**	**84,98%**	**6.519.948.394**	**79,40%**	Realisasi anggaran basis kas sd. Januari 2025 sebesar Rp598.295.628,- atau sebesar 5,31% dari total pagu 2025 dan 7,29% dari pagu *open* 2025
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		6.537.370	62,44%	0,10%	0,15%	6.537.370	62,44%	0,10%	0,15%	6.804.041.400	99,94%	4.419.743.400	99,91%	4.417.352.630	64,88%	4.417.352.630	99,85%	
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		6.537.370	62,44%	0,10%	0,15%	6.537.370	62,44%	0,10%	0,15%	6.804.041.400	99,94%	4.419.743.400	99,91%	4.417.352.630	64,88%	4.417.352.630	99,85%	
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	45.495.000	100,00%	8.249.000	100,00%	8.249.000	18,13%	8.249.000	100,00%	
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	45.495.000	100,00%	8.249.000	100,00%	8.249.000	18,13%	8.249.000	100,00%	Tidak ada realsiasi dari target kumulatif
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	79.489.000	100,00%	23.090.000	100,00%	23.090.000	29,05%	23.090.000	100,00%	
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	79.489.000	100,00%	23.090.000	100,00%	23.090.000	29,05%	23.090.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	89.255.000	100,00%	66.741.000	100,00%	66.741.000	74,78%	66.741.000	100,00%	
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	89.255.000	100,00%	66.741.000	100,00%	66.741.000	74,78%	66.741.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	4.696.600	#DIV/0!	2,27%	12,12%	4.696.600	#DIV/0!	2,27%	12,12%	202.853.400	98,00%	34.604.400	89,30%	34.054.400	16,45%	34.054.400	87,88%	
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	4.696.600	#DIV/0!	2,27%	12,12%	4.696.600	#DIV/0!	2,27%	12,12%	202.853.400	98,00%	34.604.400	89,30%	34.054.400	16,45%	34.054.400	87,88%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	44.308.000	100,00%	23.031.000	100,00%	23.031.000	51,98%	23.031.000	100,00%	
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	44.308.000	100,00%	23.031.000	100,00%	23.031.000	51,98%	23.031.000	100,00%	Tidak ada realisasi dari target kumulatif
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	556.809.000	100,00%	27.000.000	100,00%	27.000.000	4,85%	27.000.000	100,00%	
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	556.809.000	100,00%	27.000.000	100,00%	27.000.000	4,85%	27.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	100.000.000	100,00%	2.000.000	100,00%	2.000.000	2,00%	2.000.000	100,00%	
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	100.000.000	100,00%	2.000.000	100,00%	2.000.000	2,00%	2.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	430.000.000	100,00%	56.000.000	100,00%	56.000.000	13,02%	56.000.000	100,00%	
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	430.000.000	100,00%	56.000.000	100,00%	56.000.000	13,02%	56.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	210.878.000	100,00%	34.737.000	100,00%	34.737.000	16,47%	34.737.000	100,00%	
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	210.878.000	100,00%	34.737.000	100,00%	34.737.000	16,47%	34.737.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	264.030.000	100,00%	63.812.000	100,00%	63.812.000	24,17%	63.812.000	100,00%	
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	104.474.000	100,00%	27.022.000	100,00%	27.022.000	25,86%	27.022.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	95.806.000	100,00%	19.100.000	100,00%	19.100.000	19,94%	19.100.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	63.750.000	100,00%	17.690.000	100,00%	17.690.000	27,75%	17.690.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	89.900.000	100,00%	26.000.000	100,00%	26.000.000	28,92%	26.000.000	100,00%	
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	89.900.000	100,00%	26.000.000	100,00%	26.000.000	28,92%	26.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	56.158.000	100,00%	14.300.000	100,00%	14.300.000	25,46%	14.300.000	100,00%	
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	56.158.000	100,00%	14.300.000	100,00%	14.300.000	25,46%	14.300.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk	1.840.770	#DIV/0!	0,65%	4,50%	1.840.770	#DIV/0!	0,65%	4,50%	283.614.000	100,00%	40.894.000	100,00%	39.053.230	13,77%	39.053.230	95,50%	
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	1.840.770	#DIV/0!	4,48%	12,01%	1.840.770	#DIV/0!	4,48%	12,01%	41.116.000	100,00%	15.325.000	100,00%	13.484.230	32,80%	13.484.230	87,99%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	242.498.000	100,00%	25.569.000	100,00%	25.569.000	10,54%	25.569.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	438.265.000	100,00%	91.298.000	100,00%	91.298.000	20,83%	91.298.000	100,00%	
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	190.108.000	100,00%	39.558.000	100,00%	39.558.000	20,81%	39.558.000	100,00%	Tidak ada realisasi dari target kumulatif

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

JANUARI 2025

ANGGARAN

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	REALISASI ANGGARAN								SISA ANGGARAN								KETERANGAN (basis kas)
						BASIS AKRUAL : (sudah validasi PPK)								BASIS KAS				AKRUAL				
						Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	21.568.000	100,00%	11.651.000	100,00%	11.651.000	54,02%	11.651.000	100,00%	Tidak ada realisasi dari target kumulatif
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	226.589.000	100,00%	40.089.000	100,00%	40.089.000	17,69%	40.089.000	100,00%	Tidak ada realisasi dari target kumulatif
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	3.912.987.000	100,00%	3.907.987.000	100,00%	3.907.987.000	99,87%	3.907.987.000	100,00%	
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	3.912.987.000	100,00%	3.907.987.000	100,00%	3.907.987.000	99,87%	3.907.987.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	1.685.401.236	325,27%	37,85%	44,49%	1.685.401.236	325,27%	37,85%	44,49%	3.858.508.972	86,66%	3.193.847.972	84,31%	2.102.595.764	47,22%	2.102.595.764	55,51%	
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	1.685.401.236	325,27%	37,85%	44,49%	1.685.401.236	325,27%	37,85%	44,49%	3.858.508.972	86,66%	3.193.847.972	84,31%	2.102.595.764	47,22%	2.102.595.764	55,51%	
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	8.000.000	100,00%	570.000	100,00%	570.000	7,13%	570.000	100,00%	
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	8.000.000	100,00%	570.000	100,00%	570.000	7,13%	570.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan	1.685.401.236	325,27%	37,92%	44,50%	1.685.401.236	325,27%	37,92%	44,50%	3.850.508.972	86,63%	3.193.277.972	84,31%	2.102.025.764	47,29%	2.102.025.764	55,50%	
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	240.166.056	200,01%	12,39%	12,39%	240.166.056	200,01%	12,39%	12,39%	1.818.912.972	93,81%	1.818.912.972	93,81%	1.698.829.944	87,61%	1.698.829.944	87,61%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	1.445.235.180	363,05%	57,68%	78,19%	1.445.235.180	363,05%	57,68%	78,19%	2.031.596.000	81,08%	1.374.365.000	74,35%	403.195.820	16,09%	403.195.820	21,81%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif

Kab. Tangerang, 01/1/2025

Mengetahui,

Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						JANUARI 2025							
						CAPAIAN *OUTPUT*							
						untuk input capaian *output* SAKTI, BAPPENAS							
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET OUTPUT		CAPAIAN KINERJA PARSIAL SAKTI		CAPAIAN KINERJA KUMULATIF SAKTI		Gap (SAKTI) = PCRO - PPA	Keterangan
						Parsial	Kumulatif	RVRO	PCRO %	RVRO	PCRO %		
DR + WA	Total seluruh progam	11.260.846.000	3.048.959.000	8.211.887.000									Secara umum, target *output* sd. Januari pada setiap RO tercapai sesuai targetnya.
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000									
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000									
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan								
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 14 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen								
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	10,0000	10,0000	10,0000	4,39%	10,0000	4,39%	4,39%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 10 dari target tahun sebanyak 228 dengan *progress* kumulatif sebesar 4,39%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang								
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 162 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan								
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	-2,37%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan								
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	3,0000	3,0000	3,0000	13,64%	3,0000	13,64%	13,64%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 3 dari target tahun sebanyak 22 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit								
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit								
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 6 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga								
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara								
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 2 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga								
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 2 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM								
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 90 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM								
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 14 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk								
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	11,0000	11,0000	11,0000	12,22%	11,0000	12,22%	12,22%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 11 dari target tahun sebanyak 90 dengan *progress* kumulatif sebesar 12,22%
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	15,0000	15,0000	15,0000	5,28%	15,0000	5,28%	5,28%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 15 dari target tahun sebanyak 284 dengan *progress* kumulatif sebesar 5,28%
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga								
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	2,0000	2,0000	2,0000	1,69%	2,0000	1,69%	1,69%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 2 dari target tahun sebanyak 118 dengan *progress* kumulatif sebesar 1,69%

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

JANUARI 2025

CAPAIAN *OUTPUT*

untuk input capaian *output* SAKTI, BAPPENAS

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET OUTPUT		CAPAIAN KINERJA PARSIAL SAKTI		CAPAIAN KINERJA KUMULATIF SAKTI		Gap (SAKTI) = PCRO - PPA	Keterangan
						Parsial	Kumulatif	RVRO	PCRO %	RVRO	PCRO %		
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	2,0000	2,0000	2,0000	11,11%	2,0000	11,11%	11,11%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 2 dari target tahun sebanyak 18 dengan *progress* kumulatif sebesar 11,11%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	3,0000	3,0000	3,0000	1,60%	3,0000	1,60%	1,60%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 3 dari target tahun sebanyak 187 dengan *progress* kumulatif sebesar 1,60%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket								
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan								
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan								
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan								
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan								
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	2,14%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	1,0000	1,0000	1,0000	8,33%	1,0000	8,33%	-17,31%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%

Kab. Tangerang, 06/2/2025

Mengetahui,

Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

LEMBAR ARAHAN PIMPINAN

Perihal : EVALUASI CAPAIAN OUTPUT DAN REALISASI ANGGARAN
(kumulatif sd. Bulan Januari 2025)
Tanggal : 10 / 2 / 25

Uraian
Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,- dengan total blokir sebesar Rp756.999.000,-. Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Januari sebesar Rp528.623.278,- (4,69% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp598.295.628,- atau sebesar 113,18% dari target kumulatif dan 5,31% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi pada Januari telah melebihi targetnya. Secara umum, kendala yang dihadapi berupa penyesuaian kembali rencana pelaksanaan kegiatan atas adanya blokir anggaran akun 524 (perjalanan dinas) dengan target output yang masih penuh sesuai DIPA awal. Pada Januari 2025, secara umum seluruh RO tercapai sebagaimana targetnya. Adapun hal-hal yang merupakan tindak lanjut dari tahun sebelumnya yaitu : - Capaian output bulan Januari telah diakomodir dalam rekap internal Balai POM di Tangerang; Rencana tindak lanjut : - Melaporkan capaian output secara tepat waktu setelah portal pelaporan dapat diakses; - Melanjutkan progress belanja barang mengacu pada rencana dan kebutuhan; - Melakukan pengajuan UP, pengelolaan KKP dan UP tunai sesuai ketentuan; - Melakukan koordinasi kepada koordinator kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan dan KPPN terkait langkah langkah awal tahun 2025 melalui media komunikasi.

Arahan Kepala Balai POM di Tangerang
- Terima kasih atas penyampaian penyerapan anggaran di bulan januari 2025 dan RO januari yang telah tercapai - Lakukan komunikasi dengan KPPN jika ada kebijakan nasional yang berdampak kepada anggaran yang dikelola UPT - Kawal penyerapan anggaran di bulan februari 2025 dan pastikan RO februari dapat dicapai

M. Sony Mughofir, S.Si.

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						FEBRUARI 2025													
						ANGGARAN													
						TARGET REALISASI ANGGARAN						REALISASI ANGGARAN							
						Target Parsial (Rp)			Target Kumulatif (Rp)			BASIS KAS : (based on tgl sp2d bukan tgl selesai sp2d)							
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open
DR + WA	**Total seluruh progam**	**11.260.846.000**	**3.048.959.000**	**8.211.887.000**		**326.976.397**	**2,90%**	**3,98%**	**855.599.675**	**7,60%**	**10,42%**	**280.054.920**	**52,98%**	**2,49%**	**3,41%**	**878.350.548**	**102,66%**	**7,80%**	**10,70%**
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		170.000	0,00%	0,00%	10.640.250	0,16%	0,24%	33.989.146	324,63%	0,50%	0,77%	38.135.746	358,41%	0,56%	0,86%
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		170.000	0,00%	0,00%	10.640.250	0,16%	0,24%	33.989.146	324,63%	0,50%	0,77%	38.135.746	358,41%	0,56%	0,86%
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	-	0,00%	0,00%	1.949.500	4,29%	23,63%	370.000	18,98%	0,81%	4,49%	370.000	18,98%	0,81%	4,49%
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	-	0,00%	0,00%	1.949.500	4,29%	23,63%	370.000	18,98%	0,81%	4,49%	370.000	18,98%	0,81%	4,49%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	170.000	0,08%	0,44%	170.000	0,08%	0,44%	4.374.500	#DIV/0!	2,11%	11,29%	8.521.100	5012,41%	4,12%	21,99%
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	170.000	0,08%	0,44%	170.000	0,08%	0,44%	4.374.500	#DIV/0!	2,11%	11,29%	8.521.100	5012,41%	4,12%	21,99%
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	-	0,00%	0,00%	115.000	0,26%	0,50%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	-	0,00%	0,00%	115.000	0,26%	0,50%	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara		0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

FEBRUARI 2025

ANGGARAN

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET REALISASI ANGGARAN						REALISASI ANGGARAN							
						Target Parsial (Rp)			Target Kumulatif (Rp)			BASIS KAS : (based on tgl sp2d bukan tgl selesai sp2d)							
						Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	8.848.877	#DIV/0!	3,12%	21,64%	8.848.877	#DIV/0!	3,12%	21,64%
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	3.108.222	#DIV/0!	7,56%	20,28%	3.108.222	#DIV/0!	7,56%	20,28%
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	5.740.655	#DIV/0!	2,37%	22,45%	5.740.655	#DIV/0!	2,37%	22,45%
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga	-	0,00%	0,00%	8.405.750	1,92%	9,21%	6.286.980	74,79%	1,43%	6,89%	6.286.980	74,79%	1,43%	6,89%
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	-	0,00%	0,00%	3.596.136	1,89%	9,09%	1.652.500	45,95%	0,87%	4,18%	1.652.500	45,95%	0,87%	4,18%
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	-	0,00%	0,00%	1.165.114	5,40%	10,00%	640.000	54,93%	2,97%	5,49%	640.000	54,93%	2,97%	5,49%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	-	0,00%	0,00%	3.644.500	1,61%	9,09%	3.994.480	109,60%	1,76%	9,96%	3.994.480	109,60%	1,76%	9,96%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	326.806.397	7,34%	8,63%	844.959.425	18,98%	22,31%	246.065.774	75,29%	#DIV/0!	#DIV/0!	840.214.802	99,44%	18,87%	22,18%
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	326.806.397	7,34%	8,63%	844.959.425	18,98%	22,31%	246.065.774	47,49%	5,53%	6,50%	840.214.802	99,44%	18,87%	22,18%
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan	326.806.397	7,33%	8,67%	844.959.425	18,37%	22,53%	246.065.774	75,29%	5,54%	6,50%	840.214.802	99,44%	18,90%	22,18%
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	138.390.028	7,14%	7,14%	258.465.056	13,33%	13,33%	134.485.028	112,00%	6,94%	6,94%	254.568.056	98,49%	13,13%	13,13%
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	188.416.369	7,52%	10,19%	586.494.369	23,41%	31,73%	111.580.746	28,03%	4,45%	6,04%	585.646.746	99,86%	23,37%	31,68%

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						FEBRUARI 2025															
						ANGGARAN															
						REALISASI ANGGARAN								SISA ANGGARAN							
						BASIS AKRUAL : (sudah validasi PPK)								BASIS KAS				AKRUAL			
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	KETERANGAN (basis kas)
DR + WA	**Total seluruh progam**	**11.260.846.000**	**3.048.959.000**	**8.211.887.000**		**198.145.339**	**37,48%**	**1,76%**	**2,41%**	**1.890.083.945**	**220,91%**	**16,78%**	**23,02%**	**10.382.495.452**	**92,20%**	**7.333.536.452**	**89,30%**	**9.370.762.055**	**83,22%**	**6.321.803.055**	**76,98%**	Realisasi anggaran basis kas sd. Februari sebesar Rp878.350.548,- atau sebesar 7,80% dari total pagu 2025 dan 10,70% dari pagu *open* 2025.
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		33.177.876	316,88%	0,49%	0,75%	39.715.246	373,25%	0,58%	0,90%	6.770.052.254	99,44%	4.385.754.254	99,14%	4.390.712.124	64,49%	4.390.712.124	99,25%	
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		33.177.876	316,88%	0,49%	0,75%	39.715.246	373,25%	0,58%	0,90%	6.770.052.254	99,44%	4.385.754.254	99,14%	4.390.712.124	64,49%	4.390.712.124	99,25%	
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1.949.500	100,00%	4,29%	23,63%	1.949.500	100,00%	4,29%	23,63%	45.125.000	99,19%	7.879.000	95,51%	6.299.500	13,85%	6.299.500	76,37%	
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1.949.500	100,00%	4,29%	23,63%	1.949.500	100,00%	4,29%	23,63%	45.125.000	99,19%	7.879.000	95,51%	6.299.500	13,85%	6.299.500	76,37%	Realisasi kumulatif lebih rendah dari pada target kumulatif
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%	71.518.000	89,97%	15.119.000	65,48%	15.119.000	19,02%	15.119.000	65,48%	
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%	7.971.000	#DIV/0!	10,03%	34,52%	71.518.000	89,97%	15.119.000	65,48%	15.119.000	19,02%	15.119.000	65,48%	Realisasi kumulatif lebih tinggi dari pada target kumulatif
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%	86.050.000	96,41%	63.536.000	95,20%	63.536.000	71,18%	63.536.000	95,20%	
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%	3.205.000	#DIV/0!	3,59%	4,80%	86.050.000	96,41%	63.536.000	95,20%	63.536.000	71,18%	63.536.000	95,20%	Realisasi kumulatif lebih tinggi dari pada target kumulatif
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	3.824.500	#DIV/0!	1,85%	9,87%	8.521.100	5012,41%	4,12%	21,99%	198.478.900	95,88%	30.229.900	78,01%	34.926.500	16,87%	34.926.500	90,13%	
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	3.824.500	#DIV/0!	1,85%	9,87%	8.521.100	5012,41%	4,12%	21,99%	198.478.900	95,88%	30.229.900	78,01%	34.926.500	16,87%	34.926.500	90,13%	Realisasi kumulatif lebih tinggi dari pada target kumulatif
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	44.308.000	100,00%	23.031.000	100,00%	23.031.000	51,98%	23.031.000	100,00%	
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	-	0,00%	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	44.308.000	100,00%	23.031.000	100,00%	23.031.000	51,98%	23.031.000	100,00%	Tidak ada realisasi kumulatif dari target kumulatif
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	556.809.000	100,00%	27.000.000	100,00%	27.000.000	4,85%	27.000.000	100,00%	
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	556.809.000	100,00%	27.000.000	100,00%	27.000.000	4,85%	27.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	100.000.000	100,00%	2.000.000	100,00%	2.000.000	2,00%	2.000.000	100,00%	
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	100.000.000	100,00%	2.000.000	100,00%	2.000.000	2,00%	2.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%	428.334.211	99,61%	54.334.211	97,03%	54.334.211	12,64%	54.334.211	97,03%	
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%	1.665.789	#DIV/0!	0,39%	2,97%	428.334.211	99,61%	54.334.211	97,03%	54.334.211	12,64%	54.334.211	97,03%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%	209.611.000	99,40%	33.470.000	96,35%	33.470.000	15,87%	33.470.000	96,35%	
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%	1.267.000	#DIV/0!	0,60%	3,65%	209.611.000	99,40%	33.470.000	96,35%	33.470.000	15,87%	33.470.000	96,35%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	264.030.000	100,00%	63.812.000	100,00%	63.812.000	24,17%	63.812.000	100,00%	
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	104.474.000	100,00%	27.022.000	100,00%	27.022.000	25,86%	27.022.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	95.806.000	100,00%	19.100.000	100,00%	19.100.000	19,94%	19.100.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	63.750.000	100,00%	17.690.000	100,00%	17.690.000	27,75%	17.690.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	89.900.000	100,00%	26.000.000	100,00%	26.000.000	28,92%	26.000.000	100,00%	
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	89.900.000	100,00%	26.000.000	100,00%	26.000.000	28,92%	26.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	56.158.000	100,00%	14.300.000	100,00%	14.300.000	25,46%	14.300.000	100,00%	
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	56.158.000	100,00%	14.300.000	100,00%	14.300.000	25,46%	14.300.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk	7.008.107	#DIV/0!	2,47%	17,14%	8.848.877	#DIV/0!	3,12%	21,64%	274.765.123	96,88%	32.045.123	78,36%	33.885.893	11,95%	33.885.893	82,86%	
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	1.267.452	#DIV/0!	3,08%	8,27%	3.108.222	#DIV/0!	7,56%	20,28%	38.007.778	92,44%	12.216.778	79,72%	14.057.548	34,19%	14.057.548	91,73%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	5.740.655	#DIV/0!	2,37%	22,45%	5.740.655	#DIV/0!	2,37%	22,45%	236.757.345	97,63%	19.828.345	77,55%	19.828.345	8,18%	19.828.345	77,55%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga	6.286.980	74,79%	1,43%	6,89%	6.286.980	74,79%	1,43%	6,89%	431.978.020	98,57%	85.011.020	93,11%	85.011.020	19,40%	85.011.020	93,11%	
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	1.652.500	45,95%	0,87%	4,18%	1.652.500	45,95%	0,87%	4,18%	188.455.500	99,13%	37.905.500	95,82%	37.905.500	19,94%	37.905.500	95,82%	Realisasi kumulatif kurang dari target kumulatif

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

FEBRUARI 2025

ANGGARAN

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	REALISASI ANGGARAN								SISA ANGGARAN								KETERANGAN (basis kas)
						BASIS AKRUAL : (sudah validasi PPK)								BASIS KAS				AKRUAL				
						Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	640.000	54,93%	2,97%	5,49%	640.000	54,93%	2,97%	5,49%	20.928.000	97,03%	11.011.000	94,51%	11.011.000	51,05%	11.011.000	94,51%	Realisasi kumulatif kurang dari target kumulatif
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	3.994.480	109,60%	1,76%	9,96%	3.994.480	109,60%	1,76%	9,96%	222.594.520	98,24%	36.094.520	90,04%	36.094.520	15,93%	36.094.520	90,04%	Realisasi kumulatif melebihi target kumulatif
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	3.912.987.000	100,00%	3.907.987.000	100,00%	3.907.987.000	99,87%	3.907.987.000	100,00%	
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	3.912.987.000	100,00%	3.907.987.000	100,00%	3.907.987.000	99,87%	3.907.987.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	164.967.463	31,84%	3,70%	4,36%	1.850.368.699	218,99%	41,56%	48,85%	3.612.443.198	81,13%	2.947.782.198	77,82%	3.623.029.537	81,37%	3.623.029.537	95,64%	
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	164.967.463	31,84%	3,70%	4,36%	1.850.368.699	218,99%	41,56%	48,85%	3.612.443.198	81,13%	2.947.782.198	77,82%	3.623.029.537	81,37%	3.623.029.537	95,64%	
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	8.000.000	100,00%	570.000	100,00%	570.000	7,13%	570.000	100,00%	
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	8.000.000	100,00%	570.000	100,00%	570.000	7,13%	570.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan	164.967.463	31,84%	3,71%	4,36%	1.850.368.699	218,99%	41,63%	48,86%	3.604.443.198	81,10%	2.947.212.198	77,82%	3.622.459.537	81,50%	3.622.459.537	95,64%	
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	132.620.039	110,45%	6,84%	6,84%	372.786.095	144,23%	19,23%	19,23%	1.684.427.944	86,87%	1.684.427.944	86,87%	1.806.375.961	93,16%	1.806.375.961	93,16%	Realisasi kumulatif kurang dari target kumulatif
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	32.347.424	8,13%	1,29%	1,75%	1.477.582.604	251,93%	58,97%	79,94%	1.920.015.254	76,63%	1.262.784.254	68,32%	1.816.083.576	72,48%	1.816.083.576	98,25%	Realisasi kumulatif kurang dari target kumulatif

Kab. Tangerang, 10 / 3 /2025

Mengetahui,

Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						FEBRUARI 2025							
						CAPAIAN *OUTPUT*							
						untuk input capaian *output* SAKTI, BAPPENAS							
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET OUTPUT		CAPAIAN KINERJA PARSIAL SAKTI		CAPAIAN KINERJA KUMULATIF SAKTI		Gap (SAKTI) = PCRO - PPA	Keterangan
						Parsial	Kumulatif	RVRO	PCRO %	RVRO	PCRO %		
DR + WA	Total seluruh progam	11.260.846.000	3.048.959.000	8.211.887.000									Secara umum, target *output* sd. Februari pada setiap RO tercapai sesuai targetnya.
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000									
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000									
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan								
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1,0000	2,0000	1,0000	8,33%	2,0000	16,67%	15,85%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 2 dari target tahun sebanyak 14 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen								
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	8,0000	18,0000	8,0000	3,51%	18,0000	7,89%	-2,13%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 18 dari target tahun sebanyak 228 dengan *progress* kumulatif sebesar 7,89%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang								
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	-3,59%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 162 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan								
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	16,67%	12,55%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan								
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	1,0000	4,0000	1,0000	4,55%	4,0000	18,18%	18,18%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 4 dari target tahun sebanyak 22 dengan *progress* kumulatif sebesar 18,18%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit								
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit								
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 6 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga								
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	16,67%	16,28%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara								
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	16,67%	16,07%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 2 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga								
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 2 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM								
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 90 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM								
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	8,33%	8,33%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 14 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,33%

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

FEBRUARI 2025

CAPAIAN *OUTPUT*

untuk input capaian *output* SAKTI, BAPPENAS

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET OUTPUT		CAPAIAN KINERJA PARSIAL SAKTI		CAPAIAN KINERJA KUMULATIF SAKTI		Gap (SAKTI) = PCRO - PPA	Keterangan
						Parsial	Kumulatif	RVRO	PCRO %	RVRO	PCRO %		
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk								
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	9,0000	20,0000	9,0000	10,00%	20,0000	22,22%	14,66%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 20 dari target tahun sebanyak 90 dengan *progress* kumulatif sebesar 22,22%
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	19,0000	34,0000	19,0000	6,69%	34,0000	11,97%	9,60%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 19 dari target tahun sebanyak 284 dengan *progress* kumulatif sebesar 11,97%
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga								
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	2,0000	4,0000	2,0000	1,69%	4,0000	3,39%	2,52%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 4 dari target tahun sebanyak 118 dengan *progress* kumulatif sebesar 3,39%
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	2,0000	4,0000	2,0000	11,11%	4,0000	22,22%	19,25%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 4 dari target tahun sebanyak 18 dengan *progress* kumulatif sebesar 22,22%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	3,0000	6,0000	3,0000	1,60%	6,0000	3,21%	1,45%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 6 dari target tahun sebanyak 187 dengan *progress* kumulatif sebesar 3,21%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket								
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan								
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan								
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan								
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan								
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	16,67%	3,54%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	16,67%	-6,71%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%

Kab. Tangerang, 10/3 /2025

Mengetahui,

Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

LEMBAR ARAHAN PIMPINAN

Perihal : EVALUASI CAPAIAN OUTPUT DAN REALISASI ANGGARAN
(kumulatif sd. Bulan Februari 2025)
Tanggal : 10 / 3 / 25

Uraian

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 22 Februari, terbit DIPA-1 SP DIPA no. DS:0591-9150-0826-6728 dengan total blokir sebesar Rp3.048.959.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Februari sebesar Rp855.599.675,- (7,60% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp878.350.548,- atau sebesar 102,66% dari target kumulatif dan 7,80% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi sd. Februari telah melebihi targetnya.

Secara umum, kendala yang dihadapi berupa penyesuaian kembali rencana pelaksanaan kegiatan atas adanya blokir anggaran akun 524 (perjalanan dinas) dan belanja modal dengan target output yang masih penuh sesuai DIPA awal.

Pada Februari 2025, secara umum seluruh RO tercapai sebagaimana targetnya. Adapun hal-hal yang merupakan tindak lanjut dari tahun sebelumnya yaitu :

- Capaian output bulan Februari telah diakomodir dalam rekap internal Balai POM di Tangerang;

Rencana tindak lanjut :

- Melaporkan capaian output secara tepat waktu setelah portal pelaporan dapat diakses;
- Melanjutkan progress belanja barang mengacu pada rencana dan kebutuhan;
- Melakukan pengelolaan KKP dan UP tunai sesuai ketentuan;
- Melakukan koordinasi kepada koordinator kegiatan terkait perubahan pelaksanaan kegiatan.

Arahan Kepala Balai POM di Tangerang

- Terima kasih atas pengawalan penyerapan anggaran di Februari 2025 sehingga RO Februari juga dapat tercapai
- Menyikapi adanya blokir anggaran yang mencapai 3M tentu saja akan berdampak pada operasional kantor untuk itu Lakukan penghematan pada operasional kantor seperti penghematan listrik, air, internet dan juga akan dilakukan penyesuaian besaran penjadin petugas
- Saya akan instruksikan ke Sibag TU untuk membuat jadwal WFH/WFO agar bisa mendukung kebijakan penghematan.
- Laksanakan Rencana TL yang telah dibuatkan

M. Sony Mughofir, S.Si.

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

MARET 2025

ANGGARAN

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET REALISASI ANGGARAN						REALISASI ANGGARAN							
						Target Parsial (Rp)			Target Kumulatif (Rp)			BASIS KAS : (based on tgl sp2d bukan tgl selesai sp2d)							
						Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	1.430.050	2,55%	10,00%	1.430.050	2,55%	10,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	1.430.050	2,55%	10,00%	1.430.050	2,55%	10,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk	4.089.450	1,44%	10,00%	4.089.450	1,44%	10,00%	9.049.447	#DIV/0!	3,19%	22,13%	17.898.324	437,67%	6,31%	43,77%
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	1.532.500	3,73%	10,00%	1.532.500	3,73%	10,00%	2.295.430	#DIV/0!	5,58%	14,98%	5.403.652	352,60%	13,14%	35,26%
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	2.556.950	1,05%	10,00%	2.556.950	1,05%	10,00%	6.754.017	#DIV/0!	2,79%	26,41%	12.494.672	488,66%	5,15%	48,87%
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga	8.405.750	1,92%	9,21%	16.811.500	3,84%	18,41%	1.952.500	23,23%	0,45%	2,14%	8.239.480	49,01%	1,88%	9,02%
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	3.596.136	1,89%	9,09%	7.192.272	3,78%	18,18%	1.170.000	32,53%	0,62%	2,96%	2.822.500	39,24%	1,48%	7,14%
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	1.165.114	5,40%	10,00%	2.330.228	10,80%	20,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	640.000	27,47%	2,97%	5,49%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	3.644.500	1,61%	9,09%	7.289.000	3,22%	18,18%	782.500	21,47%	0,35%	1,95%	4.776.980	65,54%	2,11%	11,92%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	369.295.259	8,29%	9,75%	1.214.254.684	27,27%	32,06%	390.448.323	105,73%	#DIV/0!	#DIV/0!	1.230.663.125	101,35%	27,64%	32,49%
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	369.295.259	8,29%	9,75%	1.214.254.684	27,27%	32,06%	390.448.323	75,35%	8,77%	10,31%	1.230.663.125	101,35%	27,64%	32,49%
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan	369.295.259	8,88%	9,66%	1.214.254.684	27,24%	32,19%	390.448.323	105,73%	8,78%	10,31%	1.230.663.125	101,35%	27,69%	32,49%
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	258.463.056	13,33%	13,33%	516.928.112	26,66%	26,66%	261.083.730	217,43%	13,46%	13,46%	515.651.786	99,75%	26,59%	26,59%
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	110.832.203	4,42%	6,00%	697.326.572	27,83%	37,73%	129.364.593	32,50%	5,16%	7,00%	715.011.339	102,54%	28,54%	38,68%

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						MARET 2025													
						ANGGARAN													
						TARGET REALISASI ANGGARAN						REALISASI ANGGARAN							
						Target Parsial (Rp)			Target Kumulatif (Rp)			BASIS KAS : (based on tgl sp2d bukan tgl selesai sp2d)							
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Rp	% Target dr all pagu 2025	% Target dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open
DR + WA	**Total seluruh progam**	**11.260.846.000**	**3.048.959.000**	**8.211.887.000**		**412.857.419**	**3,67%**	**5,03%**	**1.268.457.094**	**11,26%**	**15,45%**	**423.721.496**	**80,16%**	**3,76%**	**5,16%**	**1.302.072.044**	**102,65%**	**11,56%**	**15,86%**
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		43.562.160	0,64%	0,98%	54.202.410	0,80%	1,23%	33.273.173	317,79%	0,49%	0,75%	71.408.919	131,74%	1,05%	1,61%
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		43.562.160	0,64%	0,98%	54.202.410	0,80%	1,23%	33.273.173	317,79%	0,49%	0,75%	71.408.919	131,74%	1,05%	1,61%
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	-	0,00%	0,00%	1.949.500	4,29%	23,63%	2.522.000	129,37%	5,54%	30,57%	2.892.000	148,35%	6,36%	35,06%
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	-	0,00%	0,00%	1.949.500	4,29%	23,63%	2.522.000	129,37%	5,54%	30,57%	2.892.000	148,35%	6,36%	35,06%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	2.309.500	2,91%	10,00%	2.309.500	2,91%	10,00%	5.582.500	#DIV/0!	7,02%	24,18%	13.553.500	586,86%	17,05%	58,70%
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	2.309.500	2,91%	10,00%	2.309.500	2,91%	10,00%	5.582.500	#DIV/0!	7,02%	24,18%	13.553.500	586,86%	17,05%	58,70%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	6.660.100	7,46%	9,98%	6.660.100	7,46%	9,98%	2.587.726	#DIV/0!	2,90%	3,88%	5.792.726	86,98%	6,49%	8,68%
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	6.660.100	7,46%	9,98%	6.660.100	7,46%	9,98%	2.587.726	#DIV/0!	2,90%	3,88%	5.792.726	86,98%	6,49%	8,68%
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	5.097.882	2,46%	13,16%	5.267.882	2,54%	13,59%	5.555.500	#DIV/0!	2,68%	14,34%	14.076.600	267,22%	6,80%	36,33%
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	5.097.882	2,46%	13,16%	5.267.882	2,54%	13,59%	5.555.500	#DIV/0!	2,68%	14,34%	14.076.600	267,22%	6,80%	36,33%
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	2.090.000	4,72%	9,07%	2.205.000	4,98%	9,57%	595.500	517,83%	1,34%	2,59%	595.500	27,01%	1,34%	2,59%
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	2.090.000	4,72%	9,07%	2.205.000	4,98%	9,57%	595.500	517,83%	1,34%	2,59%	595.500	27,01%	1,34%	2,59%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	10.221.429	2,38%	18,25%	10.221.429	2,38%	18,25%	2.185.500	#DIV/0!	0,51%	3,90%	3.851.289	37,68%	0,90%	6,88%
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	10.221.429	2,38%	18,25%	10.221.429	2,38%	18,25%	2.185.500	#DIV/0!	0,51%	3,90%	3.851.289	37,68%	0,90%	6,88%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	3.242.500	#DIV/0!	1,54%	9,33%	4.509.500	#DIV/0!	2,14%	12,98%
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara		0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	3.242.500	#DIV/0!	1,54%	9,33%	4.509.500	#DIV/0!	2,14%	12,98%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga	3.258.000	1,23%	5,11%	3.258.000	1,23%	5,11%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	510.000	0,49%	1,89%	510.000	0,49%	1,89%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	1.000.000	1,04%	5,24%	1.000.000	1,04%	5,24%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	1.748.000	2,74%	9,88%	1.748.000	2,74%	9,88%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						MARET 2025																
						ANGGARAN																
						REALISASI ANGGARAN								SISA ANGGARAN								
						BASIS AKRUAL : (sudah validasi PPK)								BASIS KAS				AKRUAL				
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	KETERANGAN (basis kas)
DR + WA	**Total seluruh progam**	**11.260.846.000**	**3.048.959.000**	**8.211.887.000**		**346.646.241**	**65,58%**	**3,08%**	**4,22%**	**2.236.730.186**	**176,33%**	**19,86%**	**27,24%**	**9.958.773.956**	**88,44%**	**6.909.814.956**	**84,14%**	**9.024.115.814**	**80,14%**	**5.975.156.814**	**72,76%**	Realisasi anggaran basis kas sd Maret sebesar Rp1.302.072.044 atau sebesar 11,56% dari total pagu 2025 dan 15,86 dari pagu *open* 2025.
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		31.693.673	302,70%	0,47%	0,72%	71.408.919	131,74%	1,05%	1,61%	6.736.779.081	98,95%	4.352.481.081	98,39%	4.392.196.327	64,51%	4.392.196.327	99,28%	
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000		31.693.673	302,70%	0,47%	0,72%	71.408.919	131,74%	1,05%	1,61%	6.736.779.081	98,95%	4.352.481.081	98,39%	4.392.196.327	64,51%	4.392.196.327	99,28%	
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	942.500	48,35%	2,07%	11,43%	2.892.000	148,35%	6,36%	35,06%	42.603.000	93,64%	5.357.000	64,94%	7.306.500	16,06%	7.306.500	88,57%	
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	942.500	48,35%	2,07%	11,43%	2.892.000	148,35%	6,36%	35,06%	42.603.000	93,64%	5.357.000	64,94%	7.306.500	16,06%	7.306.500	88,57%	Realisasi telah melebihi target kumulatif
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	5.582.500	#DIV/0!	7,02%	24,18%	13.553.500	586,86%	17,05%	58,70%	65.935.500	82,95%	9.536.500	41,30%	17.507.500	22,03%	17.507.500	75,82%	
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	5.582.500	#DIV/0!	7,02%	24,18%	13.553.500	586,86%	17,05%	58,70%	65.935.500	82,95%	9.536.500	41,30%	17.507.500	22,03%	17.507.500	75,82%	Realisasi telah melebihi target kumulatif
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	2.587.726	#DIV/0!	2,90%	3,88%	5.792.726	86,98%	6,49%	8,68%	83.462.274	93,51%	60.948.274	91,32%	64.153.274	71,88%	64.153.274	96,12%	
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	2.587.726	#DIV/0!	2,90%	3,88%	5.792.726	86,98%	6,49%	8,68%	83.462.274	93,51%	60.948.274	91,32%	64.153.274	71,88%	64.153.274	96,12%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	5.555.500	#DIV/0!	2,68%	14,34%	14.076.600	267,22%	6,80%	36,33%	192.923.400	93,20%	24.674.400	63,67%	33.195.500	16,04%	33.195.500	85,66%	
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	5.555.500	#DIV/0!	2,68%	14,34%	14.076.600	267,22%	6,80%	36,33%	192.923.400	93,20%	24.674.400	63,67%	33.195.500	16,04%	33.195.500	85,66%	Realisasi telah melebihi target kumulatif
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	595.500	517,83%	1,34%	2,59%	595.500	27,01%	1,34%	2,59%	43.712.500	98,66%	22.435.500	97,41%	22.435.500	50,64%	22.435.500	97,41%	
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	595.500	517,83%	1,34%	2,59%	595.500	27,01%	1,34%	2,59%	43.712.500	98,66%	22.435.500	97,41%	22.435.500	50,64%	22.435.500	97,41%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	556.809.000	100,00%	27.000.000	100,00%	27.000.000	4,85%	27.000.000	100,00%	
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	556.809.000	100,00%	27.000.000	100,00%	27.000.000	4,85%	27.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	100.000.000	100,00%	2.000.000	100,00%	2.000.000	2,00%	2.000.000	100,00%	
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	100.000.000	100,00%	2.000.000	100,00%	2.000.000	2,00%	2.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	2.185.500	#DIV/0!	0,51%	3,90%	3.851.289	37,68%	0,90%	6,88%	426.148.711	99,10%	52.148.711	93,12%	53.814.500	12,52%	53.814.500	96,10%	
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	2.185.500	#DIV/0!	0,51%	3,90%	3.851.289	37,68%	0,90%	6,88%	426.148.711	99,10%	52.148.711	93,12%	53.814.500	12,52%	53.814.500	96,10%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	3.242.500	#DIV/0!	1,54%	9,33%	4.509.500	#DIV/0!	2,14%	12,98%	206.368.500	97,86%	30.227.500	87,02%	31.494.500	14,93%	31.494.500	90,67%	
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	3.242.500	#DIV/0!	1,54%	9,33%	4.509.500	#DIV/0!	2,14%	12,98%	206.368.500	97,86%	30.227.500	87,02%	31.494.500	14,93%	31.494.500	90,67%	Realisasi telah melebihi target kumulatif
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	264.030.000	100,00%	63.812.000	100,00%	63.812.000	24,17%	63.812.000	100,00%	
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	104.474.000	100,00%	27.022.000	100,00%	27.022.000	25,86%	27.022.000	100,00%	Tidak realisasi kumulatif dari target
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	95.806.000	100,00%	19.100.000	100,00%	19.100.000	19,94%	19.100.000	100,00%	Tidak realisasi kumulatif dari target
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	63.750.000	100,00%	17.690.000	100,00%	17.690.000	27,75%	17.690.000	100,00%	Tidak realisasi kumulatif dari target
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0,00%	#DIV/0!	89.900.000	100,00%	26.000.000	100,00%	26.000.000	28,92%	26.000.000	100,00%	
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	89.900.000	100,00%	26.000.000	100,00%	26.000.000	28,92%	26.000.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	56.158.000	100,00%	14.300.000	100,00%	14.300.000	25,46%	14.300.000	100,00%	
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	0,00%	56.158.000	100,00%	14.300.000	100,00%	14.300.000	25,46%	14.300.000	100,00%	Tidak ada realisasi kumulatif dari target
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk	9.049.447	#DIV/0!	3,19%	22,13%	17.898.324	437,67%	6,31%	43,77%	265.715.676	93,69%	22.995.676	56,23%	31.844.553	11,23%	31.844.553	77,87%	
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	2.295.430	#DIV/0!	5,58%	14,98%	5.403.652	352,60%	13,14%	35,26%	35.712.348	86,86%	9.921.348	64,74%	13.029.570	31,69%	13.029.570	85,02%	Realisasi telah melebihi target kumulatif
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	6.754.017	#DIV/0!	2,79%	26,41%	12.494.672	488,66%	5,15%	48,87%	230.003.328	94,85%	13.074.328	51,13%	18.814.983	7,76%	18.814.983	73,59%	Realisasi telah melebihi target kumulatif
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga	1.952.500	23,23%	0,45%	2,14%	8.239.480	49,01%	1,88%	9,02%	430.025.520	98,12%	83.058.520	90,98%	89.345.500	20,39%	89.345.500	97,86%	
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	1.170.000	32,53%	0,62%	2,96%	2.822.500	39,24%	1,48%	7,14%	187.285.500	98,52%	36.735.500	92,86%	38.388.000	20,19%	38.388.000	97,04%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

MARET 2025

ANGGARAN

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	REALISASI ANGGARAN								SISA ANGGARAN								KETERANGAN (basis kas)
						BASIS AKRUAL : (sudah validasi PPK)								BASIS KAS				AKRUAL				
						Realisasi (Rp) parsial	PPA (%) parsial dr target parsial	PPA (%) parsial dr all pagu 2025	PPA (%) parsial dr pagu 2025 open	Realisasi (Rp) kumulatif	PPA (%) kumulatif dr target kumulatif	PPA (%) kumulatif dr all pagu 2025	PPA (%) kumulatif dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	Sisa (Rp) dr all pagu 2025	Sisa (%) dr all Pagu 2025	Sisa (Rp) dr pagu 2025 open	Sisa (%) dr pagu 2025 open	
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	-	0,00%	0,00%	0,00%	640.000	27,47%	2,97%	5,49%	20.928.000	97,03%	11.011.000	94,51%	11.651.000	54,02%	11.651.000	100,00%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	782.500	21,47%	0,35%	1,95%	4.776.980	65,54%	2,11%	11,92%	221.812.020	97,89%	35.312.020	88,08%	39.306.500	17,35%	39.306.500	98,05%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	3.912.987.000	100,00%	3.907.987.000	100,00%	3.907.987.000	99,87%	3.907.987.000	100,00%	
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	3.912.987.000	100,00%	3.907.987.000	100,00%	3.907.987.000	99,87%	3.907.987.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	314.952.568	60,78%	7,07%	8,31%	2.165.321.267	178,33%	48,63%	57,16%	3.221.994.875	72,36%	2.557.333.875	67,51%	3.473.044.432	78,00%	3.473.044.432	91,69%	
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan	314.952.568	60,78%	7,07%	8,31%	2.165.321.267	178,33%	48,63%	57,16%	3.221.994.875	72,36%	2.557.333.875	67,51%	3.473.044.432	78,00%	3.473.044.432	91,69%	
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	8.000.000	100,00%	570.000	100,00%	570.000	7,13%	570.000	100,00%	
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	-	#DIV/0!	0,00%	0,00%	8.000.000	100,00%	570.000	100,00%	570.000	7,13%	570.000	100,00%	Tidak ada target dan realisasi kumulatif
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan	314.952.568	60,78%	7,09%	8,32%	2.165.321.267	178,33%	48,72%	57,17%	3.213.994.875	72,31%	2.556.763.875	67,51%	3.472.474.432	78,13%	3.472.474.432	91,68%	
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	269.057.953	224,07%	13,88%	13,88%	641.844.048	124,17%	33,10%	33,10%	1.423.344.214	73,41%	1.423.344.214	73,41%	1.669.938.047	86,12%	1.669.938.047	86,12%	Realisasi lebih rendah dari pada target kumulatif
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	45.894.615	11,53%	1,83%	2,48%	1.523.477.219	218,47%	60,80%	82,42%	1.790.650.661	71,46%	1.133.419.661	61,32%	1.802.536.385	71,94%	1.802.536.385	97,52%	Realisasi telah melebihi target kumulatif

Kab. Tangerang, 01/4/2025
Mengetahui,
Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

REKAP CAPAIAN *OUTPUT* DAN ANGGARAN

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*						MARET 2025							
						CAPAIAN *OUTPUT*							
						untuk input capaian *output* SAKTI, BAPPENAS							
Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET OUTPUT		CAPAIAN KINERJA PARSIAL SAKTI		CAPAIAN KINERJA KUMULATIF SAKTI		Gap (SAKTI) = PCRO - PPA	Keterangan
						Parsial	Kumulatif	RVRO	PCRO %	RVRO	PCRO %		
DR + WA	Total seluruh progam	11.260.846.000	3.048.959.000	8.211.887.000									Secara umum, target *output* sd. Maret pada setiap RO tercapai sesuai targetnya.
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000									
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000	2.384.298.000	4.423.890.000									
3165.AEA	Koordinasi	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan								
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	45.495.000	37.246.000	8.249.000	14 Kegiatan	1,0000	3,0000	1,0000	8,33%	3,0000	25,00%	18,64%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 2 dari target tahun sebanyak 14 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen								
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	79.489.000	56.399.000	23.090.000	228 Dokumen	8,0000	26,0000	8,0000	3,51%	26,0000	11,40%	-5,65%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 26 dari target tahun sebanyak 228 dengan *progress* kumulatif sebesar 11,40%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang								
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89.255.000	22.514.000	66.741.000	162 Orang	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	-6,49%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 162 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.BKB	Pemantauan produk	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan								
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	207.000.000	168.249.000	38.751.000	1 Laporan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	25,00%	18,20%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
3165.BMB	Komunikasi Publik	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan								
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44.308.000	21.277.000	23.031.000	22 Layanan	1,0000	5,0000	1,0000	4,55%	5,0000	22,73%	21,38%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 5 dari target tahun sebanyak 22 dengan *progress* kumulatif sebesar 22,73%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit								
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	556.809.000	529.809.000	27.000.000	1 Unit	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	25,00%	25,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit								
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	98.000.000	2.000.000	6 Unit	0,0000	0,0000	0,0000	0,00%	0,0000	0,00%	0,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 6 dengan *progress* kumulatif sebesar 0,00%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga								
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	430.000.000	374.000.000	56.000.000	1 Lembaga	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	25,00%	24,10%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara								
QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TANGERANG	210.878.000	176.141.000	34.737.000	2 Perkara	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	25,00%	22,86%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 2 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	264.030.000	200.218.000	63.812.000	4 Lembaga								
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	104.474.000	77.452.000	27.022.000	2 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	25,00%	25,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 2 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
QDB.002	Desa Pangan Aman	95.806.000	76.706.000	19.100.000	1 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	25,00%	25,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	63.750.000	46.060.000	17.690.000	1 Lembaga	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	25,00%	25,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM								
QDC.001	Sarana pelayanan kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE sesuai Farmakovigilans	89.900.000	63.900.000	26.000.000	90 UMKM	89,0000	89,0000	89,0000	98,89%	89,0000	98,89%	98,89%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 90 dengan *progress* kumulatif sebesar 98,89%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM								
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.158.000	41.858.000	14.300.000	14 UMKM	0,0000	0,0000	0,0000	8,33%	0,0000	16,67%	16,67%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 0 dari target tahun sebanyak 14 dengan *progress* kumulatif sebesar 16,67%

REKAP REALISASI DAN CAPAIAN *OUTPUT*

MARET 2025

CAPAIAN *OUTPUT*

untuk input capaian *output* SAKTI, BAPPENAS

Kode	Rincian Output (RO)	All Pagu 2025	Blokir (SP DIPA Rev ke-1 tgl. 22/02/25)	Pagu Open	Target Kinerja/ Volume Setahun	TARGET OUTPUT		CAPAIAN KINERJA PARSIAL SAKTI		CAPAIAN KINERJA KUMULATIF SAKTI		Gap (SAKTI) = PCRO - PPA	Keterangan
						Parsial	Kumulatif	RVRO	PCRO %	RVRO	PCRO %		
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	283.614.000	242.720.000	40.894.000	374 Produk								
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	41.116.000	25.791.000	15.325.000	90 Produk	0,0000	20,0000	-	0,00%	20,0000	22,22%	9,08%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 20 dari target tahun sebanyak 90 dengan *progress* kumulatif sebesar 22,22%
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	242.498.000	216.929.000	25.569.000	284 Produk	0,0000	34,0000	-	0,00%	34,0000	11,97%	6,82%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 34 dari target tahun sebanyak 284 dengan *progress* kumulatif sebesar 11,97 %
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Produk	438.265.000	346.967.000	91.298.000	323 Lembaga								
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190.108.000	150.550.000	39.558.000	118 Lembaga	2,0000	6,0000	2,0000	1,69%	6,0000	5,08%	3,60%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 6 dari target tahun sebanyak 118 dengan *progress* kumulatif sebesar 5,08%
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa UPT	21.568.000	9.917.000	11.651.000	18 Lembaga	0,0000	4,0000	0,0000	0,00%	4,0000	22,22%	19,25%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 4 dari target tahun sebanyak 18 dengan *progress* kumulatif sebesar 22,22%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	226.589.000	186.500.000	40.089.000	187 Lembaga	10,0000	16,0000	10,0000	5,35%	16,0000	8,56%	6,45%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 16 dari target tahun sebanyak 187 dengan *progress* kumulatif sebesar 8,56%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket								
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.912.987.000	5.000.000	3.907.987.000	1 Paket	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	25,00%	25,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan								
6384.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.452.658.000	664.661.000	3.787.997.000	2 Layanan								
EBA.956	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan								
EBA.956	Layanan BMN	8.000.000	7.430.000	570.000	1 Layanan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	25,00%	25,00%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
EBA.994	Layanan Perkantoran	4.444.658.000	657.231.000	3.787.427.000	1 Layanan								
EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1.938.996.000	-	1.938.996.000	1 Layanan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	25,00%	-1,59%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%
EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.505.662.000	657.231.000	1.848.431.000	1 Layanan	0,0000	1,0000	0,0000	8,33%	1,0000	25,00%	-3,54%	Realisasi *output* kumulatif sebanyak 1 dari target tahun sebanyak 1 dengan *progress* kumulatif sebesar 25,00%

Kab. Tangerang, 10 /4 /2025

Mengetahui,

Kepala Balai POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

LEMBAR ARAHAN PIMPINAN

Perihal : EVALUASI CAPAIAN OUTPUT DAN REALISASI ANGGARAN
(kumulatif sd. Bulan Maret 2025)
Tanggal : 10 / 4 / 25

Uraian

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 22 Februari, terbit DIPA-1 SP DIPA no. DS:0591-9150-0826-6728 dengan total blokir sebesar Rp3.048.959.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Maret sebesar Rp1.268.457.094,- (11,26% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp1.302.072.044,- atau sebesar 102,65% dari target kumulatif dan 11,56% dari total pagu termasuk blokir. Dengan demikian, realisasi sd. Maret telah melebihi targetnya.

Secara umum, kendala yang dihadapi berupa pelaksanaan kegiatan atas penyesuaian kembali rencana kegiatan akibat adanya blokir anggaran akun 524 (perjalanan dinas) dan belanja modal dengan target output yang masih penuh sesuai DIPA awal.

Pada Maret 2025, secara umum seluruh RO tercapai sebagaimana targetnya. Adapun hal-hal yang merupakan tindak lanjut dari tahun sebelumnya yaitu :

- Capaian output bulan Maret telah diakomodir dalam rekap internal Balai POM di Tangerang;

Rencana tindak lanjut :

- Melaporkan capaian output secara tepat waktu setelah portal pelaporan dapat diakses;
- Melanjutkan progress belanja barang mengacu pada rencana dan kebutuhan;
- Melakukan pengelolaan KKP dan UP tunai sesuai ketentuan;
- Melakukan koordinasi kepada koordinator kegiatan terkait perubahan pelaksanaan kegiatan.

Arahan Kepala Balai POM di Tangerang

- Terima kasih atas pengawalan serapan anggaran di bulan Maret 2025 dan RO Maret juga telah tercapai dengan baik.
- Lanjutkan kebijakan penghematan operasional kantor yang akan didukung dengan penyesuaian jadwal pegawai WFH / WFO, hasil penghematan bulan Februari akhir # hingga Maret 2025 menurut saya cukup efektif.
- Laksanakan rencana TL yg telah diusulkan.

M. Sony Mughofir, S.Si.